

**STRATEGI PENGADAAN KOLEKSI PADA DINAS PERPUSTAKAAN
DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIMEULUE DALAM MEMENUHI
KEBUTUHAN INFORMASI MASYARAKAT**

SKRIPSI

Disusun Oleh :

TRISNA WATI

NIM. 160503098

Prodi SI - Ilmu Perpustakaan



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM BANDA ACEH
2022 M / 1443 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1)

Diajukan Oleh:

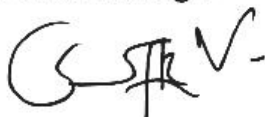
Disusun Oleh :

TRISNA WATI
NIM. 160503098

Prodi SI - Ilmu Perpustakaan

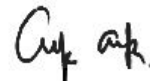
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002

Pembimbing II



Cut Putroe Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017

SKRIPSI

Telah Dinilai Oleh Panitia Siding Munaqasyah Skripsi

**Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Sarjana
S-1 Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada/Hari Tanggal

**Kamis, 28 Juli 2022 M
29 Zulhijah 1443 H**

Darussalam-Banda Aceh

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

**Dr. Suraiya, S.Ag., M.Pd
NIP. 197511022003122002**

Sekretaris

**Cut Putro Yuliana, M.IP
NIP. 198507072019032017**

Penguji I

**Ruslan, S.Ag., M. Si., M.LIS
NIP. 197701012006041004**

Penguji II

**Asnawi, S.IP., M.IP
NIP. 198811222020121010**

**Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam-Banda Aceh**

**Dr. Fauzi Ismail, M.Si
NIP. 196805111994021001**

PERNYATAAN KEASLIAN


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Trisna Wati
NIM : 160503098
Prodi/Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Strategi Pengadaan Koleksi Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat.

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Dan jika di kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan Undang-Undang yang berlaku.

Banda Aceh, 11 Juli 2022
Yang membuat pengakuan,




Trisna Wati
NIM. 160503098

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala khudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehinga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Tidak lupa shalawat beriringkan salam penulis persembahkan kepada penghulu alam nabi besar nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah yang membawa umatnya dari alam Jahiliya dan tidak berilmu pengetahuan, kealam yang penuh pengetahuan sebagai mana yang telah kita rasakan seperti sekarang ini, juga kepada ahli kerabat dan sahabat yang turut membantu perjuangan beliau dalam menegakkan kalimat tauhid.

Dalam rangka menyelesaikan program studi dalam bidang Studi Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, penulis menyusun sebuah karya ilmiah, yang berjudul **“Strategi Pengadaan Koleksi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Masyarakat.”**

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis sangat banyak menghadapi hambatan dan kesulitan dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki, Namun dengan adanya bantuan dari berbagai pihak, Alhamdulillah dengan izin dari Allah SWT akhirnya hambatan dan kesulitan tersebut bisa teratasi.

1. Skripsi ini penulis persembahkan kepada seseorang yang telah menjadi sumber kebahagiaan dan mengantarkan penulis kepada lembaran

kehidupan dengan sempurna. Penulis hantarkan terima kasih tiada terkira untuk Ayahanda Ali Darmin dan Ibunda tercinta Niar Nasmi yang telah melahirkan, membesarkan, merawat dengan penuh kasih sayang, berjuang untuk memberikan kasih sayang yang terbaik untuk anaknya.

2. Selanjutnya ucapan terima kasih juga tak lupa penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Fauzi Ismail, M.Si selaku dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan Ibu Nurhayati Ali Hasan, M.LIS selaku ketua jurusan dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Adab dan Humaniora yang membantu dalam berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini.
3. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada ibu Suraiya, S.Ag., M.Pd selaku pembimbing utama dan ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP selaku pembimbing kedua yang telah membantu penulis dalam memberikan petunjuk-petunjuk dan bimbingan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terkhusus kepada teman yang berperan penting dalam membantu proses pembuatan skripsi ini, beserta sahabat dan rekan-rekan seperjuangan angkatan 2016 lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu terima kasih atas dukungan dan motivasinya. Ucapan terima kasih juga kepada seluruh sahabat terbaik di ujung family yang selalu

ada dan menjadi teman terbaik dari dulu sampai sekarang hingga selamanya.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu di tingkatkan baik dari segi isi maupun saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 11 Juli 2022

Penulis,

Trisna Wati



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah	9

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka	12
B. Pengadaan Koleksi.....	16
1. Pengertian Pengadaan Koleksi	16
2. Manfaat dan Tujuan Pengadaan Koleksi	18
3. Prinsip-prinsip Pengadaan Koleksi	21
4. Prosedur Pengadaan Koleksi.....	24
C. Pemenuhan Kebutuhan Informasi.....	28
1. Pengertian Pemenuhan Kebutuhan Informasi.....	28
2. Manfaat dan Tujuan Pemenuhan Kebutuhan Informasi	30
3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi Pemustaka	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Objek dan Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	41
F. Uji Kredibilitas	43

BAB IV : DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan	59

BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.3	Jumlah Pengunjung, Anggota Perpustakaan, dan Pustakawan di Kabupaten Simeulue 2019-2021	49
-----------	---	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran : SK Pembimbing dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran III : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue
- Lampiran IV : Lembar Observasi Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue
- Lampiran V : Lembar Wawancara Penelitian di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue
- Lampiran VIII : Dokumentasi Penelitian



ABSTRAK

Koleksi perpustakaan dapat dipahami dimana semua informasi dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk noncetak atau digital dikumpulkan, diolah dan di simpan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Perpustakaan seyogyanya mesti melakukan peningkatan koleksi agar lieteratur diperpustakaan bisa terus bertambah sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari referensi. Pengadaan koleksi rutin dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, namun dari segi jumlah masih terlihat minim sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan pustaka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana strategi pengadaan koleksi dan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengambilan partisipan menggunakan *Purposive sampling*. Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh strategi pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh dan memperoleh sumbangan pribadi dan pengadaan dari sumber APBK. Adapun dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat, proses awal yang dilakukan oleh pustakawan yakni berupaya untuk mengidentifikasi kebutuhan dari pemustaka. Kebutuhan informasi yang banyak digunakan oleh pemustaka yang berasal dari kalangan masyarakat meliputi kajian bidang sosial atau kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan integrasi pribadi.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Koleksi Perpustakaan pasal 1 dan 2 mengatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua informasi dalam bentuk karya tulis, karya cetak dan karya rekam dalam bentuk berbagai media yang mempunyai nilai pendidikan yang dihimpun, diolah dan dilayankan. Koleksi sendiri merupakan aset penting bagi perpustakaan karena tanpa adanya koleksi, perpustakaan tidak dapat menjalankan fungsinya.¹

Hakikatnya tujuan pengembangan koleksi untuk mengembangkan koleksi secara kualitas maupun kuantitas dengan tetap memperhatikan tuntutan (*demand*) minat (*need*) serta selera dari masyarakat perpustakaan. Maka dari itu perlu di adakan pengadaan koleksi, pengadaan koleksi merupakan proses dan menyeleksi bahan pustaka yang di jadikan koleksi, hendaknya koleksi harus relevan dengan minat kebutuhan peminjam serta lengkap dengan koleksi aktual. Dalam mengadakan koleksi kemungkinan mengusahakan bahan bacaan yang lengkap di perpustakaan bisa juga menambah duplikasi bahan-bahan perpustakaan yang jumlahnya masih kurang. Koleksi perpustakaan secara sederhana dapat di artikan semua informasi dalam bentuk cetak maupun dalam bentuk noncetak atau digital dikumpulkan, diolah dan di simpan untuk memenuhi kebutuhan terhadap informasi. Berkaitan dengan koleksi tersebut untuk setiap lembaga perpustakaan

¹Pebrian, Yunus Winoto dan Encang Saefudin, *Hubungan Ketersediaan Koleksi dan kompetensi pustakawan dengan kepuasan pemustaka*, Jurnal Pustaka Budaya, Vol.6, No.1 (2019) <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/2229> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021.

maupun pusat informasi akan berbeda dalam hal ketersediaan koleksinya (tercetak, terekam, elektronik) hal ini tergantung pada jenis perpustakaan nya.² Perpustakaan pada umumnya menerima bahan pustaka berupa buku-buku, tetapi ada juga perpustakaan yang melengkapi koleksi dengan cara mencari sumbangan dari buku dari penerbit, tokoh buku, menerima sumbangan dari organisasi-organisasi, dan tukar menukar dengan perpustakaan lain dengan tujuan memperbanyak judul buku dengan jalan mengurangi eksemplar buku.³

Perpustakaan dalam setiap tahun tentu seyogyanya mesti melakukan peningkatan koleksi agar literatur di perpustakaan bisa terus bertambah sehingga memudahkan pemustaka dalam mencari referensi. Penambahan koleksi di perpustakaan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan literatur semata di perpustakaan akan tetapi hal ini bagian dari pengembangan koleksi bagi perpustakaan sehingga cita-cita dan tujuan dari perpustakaan tersebut bisa terwujud sebagaimana mestinya. Selain itu, pengembangan koleksi di lakukan untuk memperbaiki kelemahan koleksi perpustakaan dimana disamping upaya peningkatan mutu koleksi yang ada dalam rangka memenuhi tuntutan akan informasi terbaru yang di butuhkan oleh penggunanya. Apabila sebuah perpustakaan mempunyai koleksi yang lengkap maka perpustakaan bisa memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Dalam proses pengadaan memerlukan strategi karena strategi merupakan rencana dan upaya serta taktik dalam melaksanakan manajemen untuk mencapai target atau tujuan yang di inginkan,

²<http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=pengadaanbahanperpus>, diakses pada tanggal 07 Desember 2021.

³Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 427.

rencana yang meliputi tujuan, kebijakan dan tindakan yang harus dilakukan oleh sebuah perpustakaan dalam mempertahankan keberadaannya.⁴ Maka dengan demikian, apabila strategi pengadaan koleksi tersebut bisa diterapkan dengan baik tentu kebutuhan informasi pemustaka umum bisa terpenuhi dengan baik.

Almah dalam Hisda menjelaskan Pengadaan koleksi merupakan suatu proses kegiatan yang mencakup sejumlah kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan koleksi perpustakaan, dimana menetapkan kebijakan koleksi, penilaian terhadap kebutuhan pemustaka, kajian pengguna koleksi, evaluasi koleksi, identifikasi kebutuhan koleksi, seleksi bahan pustaka, perencanaan untuk bekerja sama, pemeliharaan koleksi, dan penyaringan.⁵ Maka pengadaan koleksi lebih ditekankan pada pemilihan buku. Dimana memilih buku untuk perpustakaan sesuai dengan kebutuhan dari pemustaka oleh sebab itu hal ini juga proses menolak buku tertentu untuk perpustakaan.⁶

Magritha Tular juga mengemukakan bahwa pada prinsipnya terkait pengadaan koleksi sebagai proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan. Maka bahan koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan serta terbitan mutakhir.⁷ Dari penjelasan tersebut ketersediaan koleksi diperpustakaan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh

⁴ Richard, *Manajemen*, (Jakarta: Erlangga, 2015), hlm. 307.

⁵ Hisda Hassdianti, *Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia*, Skripsi, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 9.

⁶ Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 427.

⁷ Magritha Tular, *Kajian Pengadaan Koleksi Upt Perpustakaan Dalam Menyediakan Informasi yang di Butuhkan Oleh Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi*, E-Journal "Akta Diurna" Vol 5 No. 3 Tahun 2016, hlm. 4

Suwarno bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan merupakan bahan yang dimiliki memadai sehingga bisa dimanfaatkan bagi pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi.⁸

Kebutuhan informasi menurut pendapat Ziper yang di kemukakan oleh Damayanti menjelaskan kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta dan memecahkan masalah atau dapat memenuhi sesuatu kebutuhan. Sedangkan menurut Yusuf, yang dimaksud dengan pemenuhan kebutuhan informasi terpenuhinya kebutuhan akan pengolahan informasi yang diakses oleh pengunjung perpustakaan.⁹ Hal ini juga dipertegas oleh Darmono bahwa perpustakaan melaksanakan fungsi informasi dimana menyediakan bahan tercetak, terekam maupun koleksi lainnya agar para pemustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi sesuai dengan tujuan dari pengguna tersebut.¹⁰

Maka dengan demikian perpustakaan hendaknya perlu senantiasa mengadakan evaluasi, untuk secara berkesinambungan dapat menilai jasa-jasa yang diberikan kepada pengguna perpustakaan. Maka dapat disimpulkan kebutuhan bacaan yang bermutu dan murah dapat dipenuhi perpustakaan. Hal ini disebabkan karena perpustakaan berusaha menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para pemakai, sehingga para pemakai merasa puas karena kebutuhan

⁸Hisma Anggini Saktiani, Doddy Rusmono dan Miyarso Dwi Ajie, *Ketersediaan Antara Koleksi E-book 3D Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi pemustaka*, Jurnal , Vol.3, No.1 (2016) <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/download/9037/5629> diakses Pada Tanggal 04 November 2021.

⁹Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017), hlm. 156.

¹⁰Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), hlm.3.

informasi terpenuhi. Dari penjelasan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pengadaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi merupakan pencapaian yang dilakukan oleh perpustakaan agar tujuan dalam meningkatkan pengetahuan bisa terwujud sebagaimana mestinya karena berdirinya perpustakaan umum tidak terlepas untuk mencerdaskan bangsa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, jumlah buku saat ini hanya berada 1.151. Pengadaan koleksi telah dilakukan dengan berbagai cara sejak awal berdirinya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu. Pada tahun 2017 dengan cara melakukan pembelian dari dana APBK, sedangkan pada tahun yang sama perpustakaan menerima sumbangan hibah dari DISPUSIP Aceh lalu pengelola perpustakaan melakukan pengadaan guna pengembangan koleksi dengan cara melakukan peminjaman dengan DISPUSIP Aceh. Sumbangan dari lembaga-lembaga dari daerah setempat. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan pengadaan guna pengembangan koleksi yang telah dilakukan oleh pengelola perpustakaan telah mulai sejak tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Menurut hemat peneliti, meskipun pengadaan koleksi rutin dilakukan namun dari segi jumlah masih terlihat minim sehingga belum mampu memenuhi kebutuhan pustaka. Hal ini sejauh yang peneliti amati, proses pengadaan yang dilakukan belum mempunyai strategi yang mumpuni. Dimana terkait pengadaan yang dilakukan tidak memiliki perencanaan yang matang terkait bacaan yang harus di tingkatkan. Karena perencanaan dalam melihat kebutuhan yang dikedepankan tentu manjdi subejk yang penting terlebih lagi perpustakaan daerah merupakan

perpustakaan umum dimana para pemustakanya berasal dari semua kalangan. Ketika perencanaan tidak ditata dengan matang maka pelaksanaan dalam meningkatkan koleksi hanya sekedar menjalankan fungsi sebagai perpustakaan tapi tidak melihat dari urgensi tipe perpustakaan itu sendiri. Dalam artian, setiap jenis perpustakaan tentu memiliki pemustaka yang berasal dari kalangan berbeda terlebih lagi ini adalah perpustakaan umum. Hal lain yang menjadi kendala menurut peneliti adalah tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sehingga apa yang menjadi keurangan pada tahun sebelumnya tidak terbaca dalam meningkatkan pengadaan pada tahun selanjutnya. Oleh sebab itu, meski pengadaan guna melakukan pengembangan koleksi aktif dilakukan dari tahun ketahun, namun belum mampu memenuhi kebutuhan informasi bagi para pemustaka.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pemustaka yang peneliti lakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, didapatkan info bahwa koleksi yang dibutuhkan tidak terpenuhi karena koleksi perpustakaan yang terbatas dan tidak lengkap. Bahkan dari jumlah koleksi yang terlihat tidak seimbang dengan jumlah pemustaka sehingga banyak pemustaka merasa jika kebutuhannya belum terpenuhi. Hal ini tentu akan menjadi kendala pemustaka dalam memperoleh bacaan yang mutakhir terlebih lagi pemustaka yang berkunjung berasal dari semua kalangan di Kabupaten Simeuleu. Sejauh informasi yang telah peneliti peroleh, pihak perpustakaan memang telah sering melakukan pengadaan koleksi akan tetapi jumlah koleksi yang ada masih terbatas hal ini terlihat dari jumlah buku yang ada masih sedikit dan penjelasan dari pemustaka

dimana mereka tidak memperoleh referensi sebagaimana yang diinginkan. Maka perpustakaan dalam hal ini perlu mempunyai strategi dalam meningkatkan pengadaan koleksi sehingga pengadaan yang dilakukan tiap tahunnya mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Dari beberapa fenomena yang peneliti peroleh, maka yang alasan peneliti dalam mendalami penelitian ini; *pertama*, berupaya menganalisis strategi yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan koleksi perpustakaan. *Kedua*, Proses pengembangan koleksi yang selama ini telah dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu. *Ketiga*, tahapan serta proses yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin mengkaji lebih jauh lagi permasalahan tersebut dengan judul **“STRATEGI PENGADAAN KOLEKSI PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN SIMEULUE DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN INFORMASI MASYARAKAT”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakah strategi pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu ?

2. Bagaimanakah pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai jawaban dari rumusan masalah, yaitu:

1. Untuk mengetahui strategi pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu.
2. Untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa dan masyarakat atau pihak yang akan melakukan penelitian di dalam ruang lingkup yang sama di masa yang akan datang.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber pengembangan ilmu pengetahuan yang dikaji.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai sarana untuk pengembangan pengadaan dan pengolahan demi meningkatkan kebutuhan informasi bagi masyarakat umum, kualitas, dan mutu, Perpustakaan Umum Kabupaten Simelue?

- b. Bagi penulis khususnya dan semua kalangan yang bergelut dalam ilmu perpustakaan dan informasi hasil penelitian ini dapat berguna untuk menambah praktik pelaksanaan kepastakawanan.

E. Penjelasan Istilah

1. Pengadaan Koleksi

Sutarno menjelaskan pengadaan koleksi adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan.¹¹ koleksi tersebut dapat dikelompokkan menurut jenisnya yakni buku dan *non-book materials*. Buku dapat di bagi lagi menjadi beberapa yakni: buku-buku referensi dan buku bacaan yang tujuan utamanya adalah menyediakan buku bacaan yang sehat dan kreatif.

Sumatri menambahkan pengadaan koleksi merupakan serangkaian proses atau kegiatan yang bertujuan mempertemukan kebutuhan pemakai dengan rekaman informasi dalam lingkungan perpustakaan. Pada proses ini memastikan bahwa kebutuhan informasi dari para pemakai akan terpenuhi secara tepat waktu dan tepat guna dengan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang dihimpun oleh perpustakaan.¹²

Sedangkan Sumardji menjelaskan kegiatan pengadaan koleksi adalah kegiatan mengadakan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang dilakukan pula dengan berbagai macam kegiatan.¹³ Kegiatan

¹¹Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*. (Bandung: Refika Aditama. 2016), hlm. 3

¹²Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, (Palembang: Noer fikri Offset, 2017), hlm. 59.

¹³Fakhrina, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 23.

pengadaan koleksi, berusaha menghimpun profesi kedudukan para pemakai serta jenis atau macam bahan koleksi.

Adapun pengadaan koleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengadaan koleksi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu.

2. Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Zipper dalam Damaiyanti menjelaskan kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.¹⁴

Rahmi Fadhilah menambahkan bahwa kebutuhan informasi merupakan usaha manusia untuk mendorong dan mengembangkan kesadaran bahwa kebutuhan makhluk hidup akan terus bertambah sehingga manusia harus berusaha mencari strategi yang efektif untuk memenuhi kebutuhannya itu.¹⁵

Sedangkan menurut Belkin dalam Rifani kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadinya kesenjangan (gap) dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki

¹⁴Christiana Damaiyanti, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang*, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, 2017, hlm. 4.

¹⁵M. Yohan Zulhadi, *Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*, Jurnal Ilmu Perpustakaan, Vol. 1, NO 3, 2015, hlm 3.

dengan yang dibutuhkannya. Sehingga pemakai akan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya.¹⁶

Berdasarkan penjelasan dari beberapa deefenisi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam menghimpun setiap literatur agar pemustaka yang datang bisa menemukan bacaan sebagaimana yang ia perlukan. Oleh sebab itu pengadaan koleksi di setiap perpustakaan sangat diperlukan agar koleksi yang ada diperpustakaan akan selualu bertambah dan diharapkan jenis koleksi yang ditingkatkan mampu menyesuaikan kebutuhan dari pemustaka. Sedangkan pemenuhan kebutuhan informasi merupakan cara yang dilakukan oleh seseorang dalam memperoleh informasi guna menjawab setiap permasalahan yang sedang ia hadapi. Oleh sebab itu, pemenuhan kebutuhan informasi ini didasari karena adanya keinginan untuk mendapatkan harga diri, kredibilitas, dan kepercayaan dari orang-orang disekitar informan.

¹⁶Nuning Ayu Rifani, *Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Jurnal Ilmiah Perpustakaan, Vol. V, No 6. 2017, hlm. 24

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

Penelitian tentang pengadaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi telah banyak yang melakukannya. Oleh sebab itu perlu kiranya memahami persamaan dan perbedaan hasil dari penelitian tersebut. Maka peneliti menjelaskan terlebih dahulu terkait relevansi tulisan ini dengan penelitian sebelumnya agar mudah menguraikan perspektif peneliti, diantaranya:

Kajian yang dilakukan oleh Abdul Ghaffar dengan judul *“Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan”* yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka di Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru. Jenis penelitian yang digunakan deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini seluruh pengunjung di Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru yang terdiri dari umum, mahasiswa dan pelajar sebanyak 420 orang. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 63 orang dengan teknik pengambilannya *random sampling*. Dari hasil penelitian skripsi ini menjelaskan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan, jika dirata-ratakan ada 55 responden atau 87,59% yang menyatakan bahwa ketersediaan koleksi perpustakaan di perpustakaan BPAD Kotabaru sudah baik. Adapun variabel kebutuhan informasi berdasarkan beberapa tabel frekuensi dan persentase

dari hasil pengolahan data tentang kebutuhan informasi pemustaka, jika dirata-ratakan ada 48 responden atau 77,24% yang menyatakan bahwa koleksi yang tersedia di perpustakaan BPAD Kotabaru dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Sedangkan hasil uji korelasi, maka dapat diketahui nilai korelasi variabel ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka sebesar 0,386 (positif) dengan nilai signifikan atau *p-value* sebesar 0,002 artinya ada hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan kebutuhan informasi pemustaka. Sesuai dengan hasil uji korelasi *product moment pearson*, nilai tersebut menunjukkan adanya korelasi yang rendah (0.21-0.40).¹⁷

Dari hasil penelitian diatas terdapat persamaan dan perbedaan dengan objek yang peneliti lakukan. Dari sisi persamaan terlihat tentang kajian relevansi koleksi dipergustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi. Adapun perbedaannya terletak pada jenis penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun hasil penelitian terlihat dari strategi pengadaan dimana kajian yang dilakukan oleh Abdul Ghaffar tidak membahas dengan detil terkait strategi pengadaan yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi. Adapun kebutuhan informasi yang dimaksud oleh Abdul Ghaffar hanya difokuskan pada siswa/siswi. Sedangkan kajian penelitian yang sedang peneliti lakukan memfokuskan pada

¹⁷Abdul Ghaffar dengan judul “*Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*”. (Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), hlm. xiv.

bagaimana strategi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam meningkatkan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspaning Galih dengan judul “*Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur*” pada tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini untuk peningkatan kompetensi Kepala Madrasah, memotivasi pengembangan madrasah literat dan inovatif, serta memberikan pemahaman kepada Kepala Madrasah. Pada penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dengan pendekatan kualitatif dimana yang menjadi objek kajiannya terkait dengan pengembangan kompetensi kepala Madrasah dalam menggunakan strategi pengembangan koleksi. adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 80 kepala sekolah MIN di Jawa Timur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa perlu adanya peningkatan kesadaran bahwa seleksi bahan pustaka untuk koleksi madrasah sangat penting untuk memenuhi kebutuhan informasi siswa, guru, dan pegawai. Meskipun sebagian besar dari institusi mereka belum memiliki SOP terkait seleksi bahan pustaka, para kepala sekolah berkomitmen untuk membuat SOP mengenai perpustakaan karena mereka paham bahwa hal tersebut adalah bagian dari tugas pimpinan.¹⁸

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Aulia Puspaning Galih, persamaan terletak pada bagaimana dalam melihat strategi pengembangan. Namun yang yang perbedaan penelitian adalah dimana Aulia hanya memfokuskan strategi pengadaan tersebut hanya di ruang lingkup sekolah bukan pada masyarakat umum karena ruang lingkup penelitiannya dilakukan pada sekolah. Hal lain yang

¹⁸Aulia Puspaning Galih, *Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur*, Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 4, No. 2, Juni 2020, hlm. 201.

menjadi perbedaan dalam penelitian ini Aulia tidak melihat langsung terkait perpustakaan yang ditelitinya akan tetapi Aulia memfokuskan pada kajian seminar yang diikuti oleh kepala sekolah terkait materi yang berbicara tentang strategi pengadaan perpustakaan pada sekolah. Oleh sebab itu menurut peneliti, apa yang dilakukan oleh Aulia hanya sebatas asumsi dalam melihat strategi pengadaan karena kesimpulan yang ia lihat bukan berdasarkan fakta permasalahan langsung yang ada di perpustakaan tersebut akan tetapi simpulan yang diperoleh dari setiap hasil seminar.

Penelitian yang dilakukan oleh Magritha Tular dengan judul "*Kajian Pengadaan Koleksi UPT Perpustakaan Dalam Menyediakan Informasi Yang di Butuhkan Oleh Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi*" pada tahun 2016. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengadaan koleksi yang dilakukan oleh UPT Perpustakaan dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif pendekatan kuantitatif yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Sam Ratulangi Manado tahun ajaran 2015/2016 sedangkan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 10% dari populasi berjumlah sebanyak 40 orang. Hasil penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa UPT Perpustakaan UNSRAT akhir-akhir ini jarang melakukan kegiatan pengadaan koleksi, hal ini terbukti dari 30 responden hampir semua menyatakan dalam 1 semester yang lalu tidak ada penambahan buku baru. Hal ini juga diperkuat dengan data hasil penelitian pada tabel yang lain, dimana pada umumnya, yaitu 73,333% dari jumlah responden menyatakan bahwa UPT Perpustakaan kurang sekali memiliki koleksi termutakhir.

Koleksi UPT Perpustakaan banyak yang kurang relevan dengan kebutuhan mahasiswa apalagi koleksi yang termutakhir. UPT Perpustakaan dalam setiap kegiatan pengadaan koleksi perlu sekali melakukan identifikasi agar benar-benar koleksi yang diadakan sesuai kebutuhan pemustaka. Kegiatan pengolahan koleksi UPT Perpustakaan dalam menyediakan literatur atau informasi yang dibutuhkan pemustaka masih kurang baik.¹⁹

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Magritha Tular terlihat ada persamaan dan perbedaan dengan kajian yang sedang peneliti lakukan. Perasamaannya terletak pada pengadaan koleksi dalam menyediakan informasi, dimana penelitian ini berusaha untuk menggali terkait pengadaan koleksi yang disediakan oleh perpustakaan apakah sudah mampu menjawab kebutuhan para pemustaka. Adapun yang menjadi perbedaannya adalah dimana kajian yang dilakukan oleh Magritha Tular tidak membahas tentang strategi pengadaan serta target yang membutuhkan informasinya adalah mahasiswa bukan masyarakat. Sedangkan kajian yang peneliti lakukan ini membahas tentang bagaimana strategi pengadaan koleksi yang dilakukan oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka pada penelitian yang peneliti lakukan sasaran dalam memenuhi kebutuhan informasi tersebut adalah masyarakat bukan mahasiswa.

B. Pengadaan Koleksi

1. Pengertian Pengadaan Koleksi

Pengadaan koleksi bahan pustaka harus diperhatikan agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka, untuk itu perlu dilakukan perencanaan

¹⁹Magritha Tular, "Kajian Pengadaan Koleksi UPT Perpustakaan Dalam Menyediakan Informasi Yang di Butuhkan Oleh Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi". E-Jurnal Akta Diurna, Volume V. No.3. Tahun 2016, hlm. 8.

pengadaan koleksi bahan pustaka. Ada beberapa aspek penting dalam pengadaan koleksi yaitu: pemilihan bahan pustaka dan pemverifikasian, pemesanan bahan pustaka, penerimaan bahan pustaka dan inventarisasi bahan pustaka.

Pengadaan koleksi adalah suatu usaha untuk mendapatkan literature yang diperlukan oleh perpustakaan dalam upaya menyediakan informasi yang dibutuhkan.²⁰ Menurut Soetminah pengadaan koleksi adalah menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan. Koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan, lengkap dan terbitan mutakhir, agar tidak mengecewakan masyarakat yang dilayani. Maka koleksi perpustakaan berasal dari berbagai macam sumber, seperti hadiah, tukar menukar, titipan, dan pembelian.²¹ Sedangkan Sumardji dalam Fakhriana menyatakan bahwa kegiatan pengadaan koleksi merupakan kegiatan mengadakan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang dilakukan pula dengan berbagai macam kegiatan.²²

Dari penjelasan diatas, dapat dipahami pengadaan koleksi merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam meningkatkan literasi diperpustakaan agar setiap informasi yang diperlu mudah untuk didapatkan. Maka pengadaan koleksi sebagai salah satu dari kegiatan pelayanan teknis pada suatu perpustakaan dalam usaha untuk memberikan informasi yang

²⁰Karyeti, *Catatan Kecil Mengenai Literarur*, (IP: 2012), hlm. 41

²¹Soetominah, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2014), hlm. 71

²²Fakhriana, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 23.

dibutuhkan oleh para pengguna sesuai dengan perkembangan zaman. Melalui pengadaan bahan koleksi pustaka tersebut, perpustakaan berusaha menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi perpustakaan baik itu koleksi seperti buku, majalah, jurnal, surat kabar, brosur dan koleksi non cetak.

2. Manfaat dan Tujuan Pengadaan Koleksi

a. Manfaat Pengadaan Koleksi

Perpustakaan sebagai sumber informasi tentu memberikan kemudahan kepada pemustaka dalam memenuhi kebutuhan informasi maka dengan demikian koleksi yang lengkap tentu akan memberikan manfaat kepada pemustaka. Massofa menjelaskan manfaat penagadaan koleksi mampu dijadikan sebagai pedoman bagi para selector untuk bekerja lebih terarah. Terarah karena setiap selector tahu apa yang dikerjakan.²³ Misalnya mendata buku yang tidak ada, mendata buku yang rusak, mendata buku yang harus minta diganti. Menurut Sutarno NS dalam Suharti²⁴, manfaat pengembangan koleksi antara lain :

- 1) Membantu menetapkan metode untuk menilai bahan perpustakaan yang harus dibeli.

²³Massofa, *Pengadaan Bahan Pustaka*, (2015), www.Massofa.wordpress.com, diakses pada tanggal 28 Desember 2021

²⁴Suharti, *Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Buletin Perpustakaan No. 57 Mei 2017, hlm. 59.

- 2) Membantu merencanakan bentuk-bentuk kerja sama dengan perpustakaan lain, seperti pinjam antar perpustakaan, kerjasama dalam pengadaan, dan sebagainya.
- 3) Membantu identifikasi bahan perpustakaan yang perlu dipindahkan ke gudang atau dikeluarkan dari koleksi.
- 4) Membantu dalam merencanakan anggaran jangka panjang dengan menetapkan prioritas-prioritas dan garis besar sasaran pengembangan.
- 5) Membantu memilih cara terbaik untuk pengadaan.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa manfaat koleksi yang lengkap dapat memudahkan setiap pemustaka dalam mencari informasi yang diinginkan. Maka dengan demikian pengadaan koleksi tidaklah dilakukan secara serta merta tetapi hendaknya bisa memberikan manfaat kepada setiap pemustaka diantaranya adalah masyarakat.

b. Tujuan Pengadaan Koleksi

Adapun tujuan pengadaan koleksi bahan pustaka merupakan sebagai upaya meningkatkan daya akses pengguna terhadap bahan bacaan terbaru untuk menunjang proses pemenuhan kebutuhan informasi. Pengadaan koleksi bahan pustaka dimaksudkan agar koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kesesuaian diharapkan dapat meningkatkan pemanfaatan koleksi perpustakaan. Koleksi di perpustakaan harus terbina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah disesuaikan dengan tujuan, rencana, anggaran, yang tersedia. Dengan

adanya pengadaan bahan pustaka maka koleksi perpustakaan dapat dibina sebaik mungkin sehingga tujuan perpustakaan dapat tercapai.

Perpustakaan Nasional RI menyatakan bahwa program pengadaan koleksi bertujuan:²⁵

- a. Menetapkan kebijakan pada rencana pengadaan bahan pustaka.
- b. Menetapkan metode yang sesuai dan terbaik untuk pengadaan
- c. Mengadakan pemeriksaan langsung pada bahan pustaka yang dikembangkan.
- d. Menetapkan skala prioritas pada bahan pustaka yang dikembangkan.
- e. Mengadakan kerjasama antara perpustakaan pada pengadaan bahan pustaka pelayanan setiap unit perpustakaan.
- f. Melakukan evaluasi pada koleksi yang dimiliki perpustakaan.

Sutarno dalam Suharti menyatakan bahwa pengadaan koleksi bertujuan untuk menambah jumlah koleksi, meningkatkan dan jenis bahan bacaan, dan meningkatkan mutu koleksi sesuai dengan kebutuhan masyarakat pemakai.²⁶ Darmono dalam Suharti menjelaskan pengadaan koleksi menambah bahan perpustakaan yang baik dan seimbang, sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna yang berubah dan tuntutan pengguna masa kini serta masa mendatang. Tujuan pengembangan koleksi perpustakaan perlu dirumuskan dan disesuaikan

²⁵Perpustakaan Nasional RI. *Proyek Pembinaan dan Pengembangan. Perpustakaan Nasional*. <http://perpustakaan.lpmp-kalbar.net>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.

²⁶Suharti, *Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Buletin Perpustakaan No. 57 Mei 2017, hlm. 59.

dengan kondisi serta kebutuhan pengguna agar perpustakaan dapat secara berencana mengembangkan koleksinya.²⁷

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi adalah mengembangkan koleksi yang baik dan seimbang, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang disusun berdasarkan standar koleksi perpustakaan dan kajian kepustakaan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Dapat dipahami dari penjelasan tersebut tujuan pengadaan koleksi adalah untuk menambah koleksi perpustakaan yang baik dan seimbang, sehingga mampu melayani kebutuhan pengguna yang berubah dan tuntutan pengguna masa kini serta masa mendatang.

3. Prinsip-prinsip Pengadaan Koleksi

Untuk memberikan pelayanan informasi yang baik bagi pengguna perpustakaan umum, maka perlu diperhatikan hal-hal yang berhubungan dengan strategi dan prinsip-prinsip pengadaan koleksi. Dalam melakukan pengadaan, tentu tidak terlepas dari sebuah strategi, agar pencapaian kedepannya sesuai seperti yang diharapkan. Karena strategi merupakan penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang yang diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berbicara tentang strategi, hal yang paling inti didalamnya adalah dimana perpustakaan mampu melakukan sebuah perencanaan yang matang dilanjutkan dengan pelaksanaan serta melakukan evaluasi terkait pengadaan

²⁷Suharti, *Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia...*, hlm. 60.

koleksi yang akan dilakukan. Dalam pengadaan koleksi maka diperlukan perumusan kebijakan secara tertulis dengan tinjauan analisis patron dan kebutuhan pengguna terlebih dahulu sebelum pedoman pengembangan koleksi tersebut disusun secara matang.²⁸

Kebijakan pengadaan koleksi merefleksikan perencanaan untuk membangun dan memelihara koleksi secara riil oleh sebab itu, perencanaan sangat perlu sebagai langkah-langkah awal dalam prinsip-prinsip meningkatkan pengadaan koleksi. Oleh sebab itu pelaksanaan dari pengadaan koleksi tersebut harus sesuai dengan Visi, misi, dan tujuan perpustakaan.²⁹

Maka hal yang perlu diperhatikan dalam pengadaan koleksi di perpustakaan sebagai mana juga yang terdapat pada pembinaan koleksi diantaranya kerelevanan koleksi dengan kebutuhan masyarakat karena perpustakaan umum para pemustakanya berasal dari semua kalangan baik masyarakat biasa maupun dari kalangan pelajar. Oleh karena itu pengadaan koleksi di perpustakaan umum perlu diperhatikan jenis yang berhubungan dengan jumlah dan besarnya pemustaka.³⁰

Berorientasi pada kebutuhan, pengadaan koleksi harus ditujukan kepada pemenuhan kebutuhan pengguna. Maka kelengkapan koleksi hendaknya secara lengkap agar bisa dipergunakan oleh pemustaka secara

²⁸Aulia Puspaning Galih, *Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur*, Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 4, No. 2, Juni 2020, hlm. 205.

²⁹Rifa'I dan Amin, Manajemen layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan Volume 7, No 1, April 2019, hlm.73.

³⁰Agus Sutoyo dan Joko Santoso, *Strategi Dan Pemikiran Perpustakaan*. (Jakarta : Sagung Seto, 2014), hlm. 201.

luas. Dengan demikian prinsip pengadaan koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran. Ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan informasi.

Beberapa petunjuk tentang prinsip pengadaan koleksi di perpustakaan adalah sebagai berikut :³¹

- a. Terbitan terbaru memperoleh prioritas diatas terbitan lama. Dimana buku terbitan terbaru bisa diadakan sejauh tersedianya dana agar bisa mengisi kekurangan koleksi bidang tertentu.
- b. Setiap pustaka rujukan, misalnya ensiklopedia cukup diadakan suatu perangkat kecuali jika ada alasan tertentu yang bisa diterima. Pustaka dari bahasa Indonesia diutamakan diatas pustaka dalam bahasa asing.
- c. Pustaka dalam bahasa asing akan diadakan sejauh tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dan bersangkutan erat dengan bidang studi tertentu.
- d. Buku berseri dipertimbangkan kepentingannya, jangan asal diadakan.
- e. Buku diadakan dalam jumlah eksemplar yang banyak.

Mengingat keterbatasan dan kebutuhan pengguna yang bervariasi, hal yang perlu dilakukan oleh perpustakaan yaitu meningkatkan koleksinya. Menurut Sutoyo dan Santoso, salah satu misi perpustakaan Nasional RI adalah membina dan mengembangkan semua jenis perpustakaan untuk itu diperlukan perpustakaan paling sedikit mempunyai makna sebagai panduan

³¹Tri Rahma Kusuma Wardani dkk. *Kebutuhan Informasi dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Komunitas Akar tuli...*, hlm. 105

penyelenggaraan perpustakaan dan kepastakawanan serta memperkaya khasanah terbitan di bidang perpustakaan dan kepastakawanan.³²

Maka mengenai kondisi perpustakaan di Indonesia dapat dipilah secara garis besar pertama, perpustakaan yang perlu di bina. Kedua, perpustakaan yang perlu dikembangkan, dan ketiga, perpustakaan yang sudah maju atau sudah berjalan. Sehingga dengan demikian perpustakaan yang sudah maju dapat dijadikan sebagai mitra kerja untuk mengembangkan dan membina oleh perpustakaan Nasional. Langkah tersebut sudah dirintis dengan mengadakan kerja sama dengan berbagai instansi dan dilanjutkan dengan menjadi fasilitator forum-forum perpustakaan.

4. Prosedur Pengadaan Koleksi

Prosedur pengadaan koleksi suatu hal yang perlu dilakukan secara cermat dan hati-hati. Karena buku yang datang belum tentu sesuai dengan pesanan. Oleh karena itu, terkait prosedur pengadaan koleksi perlu diperhatikan dengan baik. adapun yang perlu untuk diperhatikan diantaranya; penyusunan daftar, pemesanan, penerimaan dan pemeriksaan. Setelah pengadaan koleksi selesai diproses di bagian pengadaan koleksi kemudian dikirim kebagian pengolahan koleksi untuk diolah sesuai dengan sistem yang telah ditentukan sebgaimana mestinya. Dimana pengolahan koleksi merupakan proses penyiapan koleksi untuk dapat dilayankan ke pengguna.

Kebijakan pengadaan berisikan prosedur yang harus dipakai untuk memperoleh bahan pustaka, termasuk membuat format pemesanan, daftar

³²Agus Sutoyo dan Joko Santoso, *Strategi Dan Pemikiran Perpustakaan...*, hlm. 203.

agen yang akan diajak untuk mengadakan berbagai macam bahan pustaka, prosedur yang akan digunakan dalam memperlakukan *preformed invoice*, dan menentukan bahan pustaka yang akan ditempatkan dimana, apabila ada beberapa perpustakaan di instansi tersebut. Ada beberapa cara memperoleh bahan pustaka yaitu dengan pembelian, pertukaran dan hadiah.³³

Pada umumnya, prosedur atau tahapan pengadaan koleksi meliputi rangkaian kegiatan berikut.³⁴

- a. Kebijakan penagadaan koleksi
- b. Menentukan kewenangan tugas dan tanggung jawab semua unsur yang terlibat dalam pengadaan koleksi
- c. Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari pengguna
- d. Memilih dan mengadakan bahan pustaka melalui pembelian, tukar menukar dan penerbitan sendiri menurut prosedur yang tertib.
- e. Merawat bahan pustaka
- f. Menyiangi koleksi
- g. Mengevaluasi koleksi

Menurut Ibrahim Bafadal,³⁵ dalam perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka ada beberapa langkah yang harus ditempuh. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

³³Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2016), hlm. 23.

³⁴Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*. (Palembang : Noer Fikri, 2013), hlm.12.

³⁵Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 36

a. Menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki

Langkah pertama dalam perencanaan pengadaan bahan pustaka adalah menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki oleh perpustakaan. Untuk menginventarisasi bahan-bahan pustaka ini bisa berpedoman kepada buku-buku yang memuat daftar bahan pustaka. Oleh karena itu setiap perpustakaan perlu memiliki daftar buku-buku untuk dijadikan pedoman dalam perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka. Untuk memperoleh daftar buku itu pustakawan bisa menghubungi penerbit- penerbit baik penerbit dalam negeri ataupun penerbit luar negeri.

b. Menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki

Langkah kedua dalam perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka adalah menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki atau sudah tersedia di perpustakaan. Untuk menginventarisasi bahan-bahan pustaka ini pustakawan bisa berpedoman pada buku induk perpustakaan

c. Analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka

Berdasarkan inventarisasi diatas maka pustakawan sudah bisa menginventarisasi bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan. Yang dimaksud dengan bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan adalah bahan-bahan pustaka yang seharusnya dimiliki atau tersedia di perpustakaan, tetapi bahan-bahan pustaka tersebut belum dimiliki oleh pihak perpustakaan. Cara yang dapat ditempuh untuk menganalisis

bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan adalah membandingkan antara inventarisasi bahan-bahan pustaka yang harus dimiliki dengan hasil inventarisasi bahan-bahan pustaka yang sudah dimiliki.

d. Menetapkan prioritas

Apabila hasil analisis kebutuhan bahan-bahan pustaka menunjukkan bahwa bahan-bahan pustaka yang dibutuhkan sangat banyak, sementara dana yang ada tidak cukup, maka perlu dibuatkan prioritas dari seluruh bahan pustaka yang dibutuhkan, sehingga dapat ditetapkan bahan-bahan pustaka yang mana yang harus segera diusahakan. Ada beberapa hal yang perlu dijadikan dasar pertimbangan dalam menetapkan prioritas. Menentukan cara pengadaan bahan-bahan pustaka.

e. Menentukan cara pengadaan

Langkah terakhir dalam perencanaan pengadaan bahan-bahan pustaka adalah menentukan cara pengadaannya. Jadi setelah menentukan buku-buku mana yang harus segera diusahakan, maka ditentukan cara pengadaannya, mungkin dengan cara membeli, menyewa, hadiah dan sebagainya.

Maka prosedur pengadaan koleksi diperpustakaan bertujuan agar setiap koleksi yang ada diperpustakaan benar-benar dapat berguna dan berfaedah serta memberikan keuntungan bagi pemakai perpustakaan atau pemustaka terutama untuk memenuhi setiap informasi yang mereka butuhkan.

C. Pemenuhan Kebutuhan Informasi

1. Pengertian Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Dalam suatu sistem informasi, pemakai merupakan suatu fokus yang penting. Pemakai menjadi sentral ukuran keefektifan dari sebuah sistem informasi, walaupun mereka pada posisi di luar sistem yaitu sebagai orang yang membutuhkan dan menggunakan informasi. Sebaliknya pemakai juga dapat diposisikan sebagai sentral dari sistem informasi dimana pada akhirnya pemakailah yang akan menentukan apakah informasi itu dipakai atau tidak. Oleh sebab itu diperlukan adanya usaha untuk mengetahui kebutuhan informasi dari pemakai. Kebutuhan informasi berasal dari tiga kebutuhan manusia, yaitu kebutuhan fisiologis (kebutuhan akan makanan, tempat tinggal dan lain-lain); kebutuhan psikologis (kebutuhan akan rasa aman dan lain-lain); kebutuhan kognitif (kebutuhan pengetahuan).³⁶

Kulthau dalam Damaiyanti, menganggap adanya gap yaitu kesenjangan informasi antara informasi yang dimiliki oleh seseorang dengan informasi yang seharusnya dimiliki oleh orang tersebut untuk mendukung kegiatannya sehari-hari memunculkan kebutuhan informasi.³⁷ Line dalam Damaiyanti menjelaskan bahwa kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang sebaiknya dimiliki seseorang dalam melakukan pekerjaannya penelitian, pendidikan, dan juga sebagai hiburan.³⁸

³⁶Rubin, *Teori Konflik Sosial*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 23.

³⁷Christiana Damaiyanti, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang*, Artikel: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang..., hlm. 4.

³⁸Christiana Damaiyanti, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang...*, hlm. 4.

Pengertian kebutuhan informasi seringkali membingungkan dan sulit dipisahkan antara pengertian penggunaan, kebutuhan, permintaan, keinginan dan persyaratan informasi. Perbedaan pendapat juga terjadi pada definisi kebutuhan informasi, dimana kebutuhan informasi merupakan proses kognitif yang bergerak pada tingkat kesadaran yang berbeda-beda dan karenanya sulit untuk diketahui secara pasti. Karena itulah dalam perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi sering dikenal dengan adanya kajian pemakai dalam rangka penyelenggaraan layanan yang berorientasi pada pengguna.

Pendekatan dalam kajian tentang kebutuhan informasi memerlukan berbagai pertimbangan khusus, diantaranya difokuskan pada individu, pada institusi sebagai suatu kelompok, atau kepada suatu disiplin ilmu tertentu. Sebuah sistem informasi tidak akan dapat dirancang dengan baik tanpa adanya pemahaman yang jelas terhadap keinginan, kebutuhan informasi penggunaannya, bagaimana perilaku pencarian informasi, serta bagaimana mereka mengevaluasi informasi yang didapat.³⁹

Menurut Krikelas dalam Rubin konsep tentang kebutuhan informasi dapat dipahami secara umum sebagai suatu kesenjangan antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki. Suatu ketidakpastian yang muncul dalam diri seseorang dan diyakini dapat dipenuhi dengan adanya informasi (*It when an uncertainty arise in the individual which the*

³⁹Tri Rahma Kusuma Wardani dkk. *Kebutuhan Informasi dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Komunitas Akar tuli*, Jurnal: *Kajian Perpustakaan dan Informasi...*, hlm. 118.

individual believes can be satisfied by information).⁴⁰ Namun konsep ini juga dapat dibedakan antara *an information needs* dan *an Information wants*. *An Information Wants* adalah keinginan terhadap informasi untuk menghilangkan keragu-raguan, sementara *an Information needs* merupakan suatu kondisi, dimana dalam keadaan tertentu akan mendorong seseorang dalam mencari informasi yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang ia hadapi.⁴¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa kajian tentang kebutuhan informasi dapat dikelompokkan berdasarkan beberapa kategori yang terdiri dari usia, latar belakang tingkat pendidikan, intelegensi, dan disiplin ilmunya. Dimana dari kategori tersebut akan membuat seseorang membutuhkan sebuah informasi dalam aktifitas kehidupannya. Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa kebutuhan informasi merupakan rasa ingin tahu seseorang dalam menjawab setiap persoalan yang sedang ia hadapi.

2. Manfaat dan Tujuan Pemenuhan Kebutuhan Informasi

a. Manfaat Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Seorang pemustaka dalam mencari sebuah informasi dipergustakaan tentu berangkat dari keingintahuannya dalam memperoleh sebuah jawaban. Karena kebutuhan informasi merupakan sesuatu yang berupa barang atau jasa yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia. Maka apabila kebutuhan tidak terpenuhi, seseorang akan merasa resah sehingga tidak akan merasa nyaman. Setiap orang membutuhkan informasi karena

⁴⁰Rubin, *Teori Konflik Sosial*. (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 38

⁴¹Rubin, *Teori Konflik Sosial...*, hlm. 38

kebutuhan informasi merupakan suatu kondisi dimana informasi tertentu memiliki kontribusi yang besar dalam suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.

Informasi sangat beragam, baik dalam jenis, tingkatan maupun bentuknya. Manfaat informasi bagi setiap orang berbeda-beda. Berrie dalam Tawaf dan Alimin melihat ada dua manfaat paling penting dari ketika kebutuhan informasi pemakai telah diperoleh, yaitu:

- a. Meningkatkan komunikasi antara pengelola informasi dengan pemakai informasi, dan
- b. Mampu mengidentifikasi antara ketersediaan sumber informasi di perpustakaan dengan kebutuhan pemakai.⁴²

Adapun manfaat dari informasi menurut Sutanta sebagai berikut:⁴³

- 1) Menambah pengetahuan Adanya informasi akan menambah pengetahuan bagi penerima yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang mendukung proses pengambilan keputusan.
- 2) Mengurangi ketidakpastian pemakai informasi Informasi akan mengurangi ketidakpastian karena apa yang akan terjadi dapat diketahui sebelumnya, sehingga kemungkinan menghindari keraguan pada saat pengambilan keputusan.
- 3) Mengurangi resiko kegagalan Adanya informasi akan mengurangi resiko kegagalan karena apa yang akan terjadi dapat diantisipasi

⁴²Tawaf dan Khaidir Alimin, *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*, Artike: Pegawai Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan UIN Suska Riau, hlm. 55.

⁴³Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 11.

dengan baik, sehingga kemungkinan terjadinya kegagalan akan dapat dikurangi dengan pengambilan keputusan yang tepat.

- 4) Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan Mengurangi keanekaragaman yang tidak diperlukan akan menghasilkan keputusan yang lebih terarah.
- 5) Memberikan standar, aturan-aturan, ukuran-ukuran, dan keputusan untuk menentukan pencapaian, sasaran dan tujuan. Pendapat di atas menunjukkan bahwa informasi akan memberikan standar, aturan dan keputusan yang lebih terarah untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan secara lebih baik berdasarkan informasi yang diperoleh. Informasi juga dapat mengurangi ketidakpastian dan menambah pengetahuan dan wawasan.

Maka dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa manfaat dari pemenuhan kebutuhan informasi dimana seseorang dapat memperoleh hal yang diinginkannya sehingga dengan informasi tersebut dapat menyelesaikan setiap perosalan yang dia inginkan.

b. Tujuan Pemenuhan Kebutuhan Informasi

Secara umum tujuan kebutuhan informasi yang diperlukan merupakan sesuatu yang wajib dilakukan oleh para pencari informasi untuk mengetahui seberapa penting atau pengaruh dari informasi yang akan kita dapat dalam mengambil keputusan. Zipper dalam Damaiyanti menjelaskan tujuan informasi memiliki kontribusi yang besar dalam memperoleh suatu pencapaian dimana mereka harus membuat keputusan, menjawab

pertanyaan, menempatkan fakta-fakta, dan memecahkan masalah atau dapat memahami sesuatu.⁴⁴

Nicholas dalam Majdudin mengatakan bahwa seseorang pasti membutuhkan sejumlah informasi, ada lima tujuan kebutuhan informasi diantaranya yaitu: memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan khusus (*factfinding*); untuk tetap *up to date*; penelitian dalam suatu bidang (fungsi penelitian); seorang akademisi dan peneliti adalah orang paling mungkin membutuhkan suatu informasi; untuk mendapatkan pemahaman latar belakang masalah (fungsi pengarah); serta untuk memberikan ide-ide baru (fungsi stimulus).⁴⁵ Maka untuk mengetahui kebutuhan informasi seseorang mestilah menggunakan berbagai metode untuk memperoleh informasi didalam berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kebutuhan informasi. Tetapi tidak ada satu metode yang dapat memenuhi kebutuhan informasi tersebut selain sebuah seleksi yang hati-hati dan memadukan berbagai teknik yang akan dipilih bergantung kepada pencari informasi yang memerlukannya.⁴⁶

Teori kebutuhan didasari oleh teori hirarki kebutuhan Maslow. Maslow dalam Rifani menjelasakan dimana dasar konsep hirarki kebutuhan terdapat pada dua prinsip:

⁴⁴Christiana Damaiyanti, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang*, Artikel: Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, hlm. 4.

⁴⁵Muhammad Syaikhul Majdudin, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga Surabaya*, Skripsi: Program Studi Ilmu Informasi dan Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2018), hlm. 9.

⁴⁶Nur kholifah, *Studi Analisis Kebutuhan Informasi*, Makalah Ilmu Perpustakaan, hlm. 8.

1. Kebutuhan- kebutuhan manusia dapat disusun dalam suatu hirarki dari kebutuhan terendah sampai yang tertinggi.
2. Suatu kebutuhan yang telah terpenuhi berhenti menjadi motivator utama dari perilaku.⁴⁷

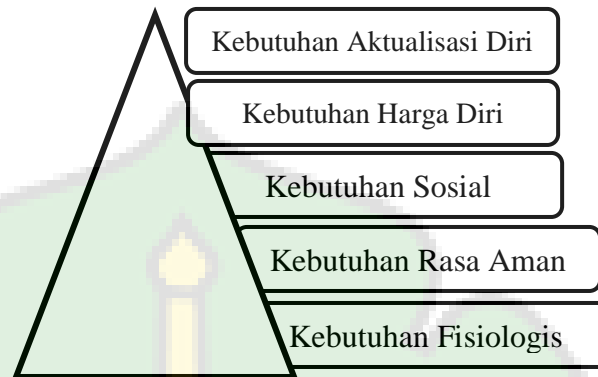
Pemenuhan kebutuhan informasi merupakan hak bagi setiap individu, meskipun demikian informasi yang dibutuhkan oleh setiap individu berbeda-beda, dalam memenuhi kebutuhan informasi setiap orang memiliki cara tertentu dalam memenuhi kebutuhan informasinya. Menurut Nicholas dalam Wardani dkk, faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi ada sepuluh yaitu: terdiri dari faktor jenis profesi seseorang, faktor tradisi dan kebudayaan tempat orang tersebut tinggal, faktor kepribadian (dalam diri), faktor tingkat kesadaran individu seseorang akan kebutuhan informasinya, faktor jenis kelamin, faktor usia, faktor ketersediaan waktu dalam proses pencarian informasi, faktor media dalam mengakses informasi, faktor biaya yang dikeluarkan selama melakukan penelusuran informasi yang dibutuhkan, dan faktor informasi yang berlebih.⁴⁸

Menurut Maslow, manusia akan didorong untuk memenuhi kebutuhan yang paling kuat sesuai waktu, keadaan, dan pengalaman yang bersangkutan mengikuti suatu hirarki. Dalam tingkatan ini, kebutuhan

⁴⁷Nuning Ayu Rifani, *Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015, hlm. 20.

⁴⁸Tri Rahma Kusuma Wardani dkk. *Kebutuhan Informasi dan Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pada Komunitas Akar tuli*, *Jurnal: Kajian Perpustakaan dan Informasi...*, hlm. 105.

pertama yang harus dipenuhi terlebih dahulu adalah kebutuhan fisiologis, seperti balas jasa, istirahat, dan sebagainya.



Gambar 2.1 Hirarki Kebutuhan Maslow

Setelah kebutuhan pertama dipenuhi, kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya akan menjadi kebutuhan utama, yaitu kebutuhan keamanan dan rasa aman. Kebutuhan ketiga akan muncul setelah kebutuhan kedua terpenuhi, begitu seterusnya sampai terpenuhinya kebutuhan akan aktualisasi diri, dimana manajemen dapat memberikan insentif untuk memotivasi hubungan kerja sama, kewibawaan pribadi serta rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil prestasi yang tinggi.

Dapat dipahami bahwa informasi sebagai pengolahan data akurat yang memiliki makna sehingga mempunyai tujuan. Apabila data yang sudah dikumpulkan mengandung kebenaran tetapi tidak memiliki manfaat bahkan tujuan maka dapat menimbulkan masalah sehingga tidak bisa dikategorikan sebagai informasi. Maka berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan informasi sebagai pengetahuan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dimana pemenuhan kebutuhan

Informasi tersedia untuk semua orang atau untuk orang tertentu yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa informasi adalah milik semua orang tanpa terkecuali.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Informasi

Dalam konteks ilmu perpustakaan, dalam usaha melakukan manajemen informasi, langkah awal yang dilakukan adalah mengetahui faktor kebutuhan informasi, dimana kebutuhan dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus dimiliki seseorang. Sehingga dapat dipahami faktor kebutuhan informasi dapat diartikan informasi yang harus dimiliki seseorang. Nicholas dalam Tawaf dan Alimin menyatakan ada lima faktor yang mempengaruhi kebutuhan informasi pemakai, yaitu:

1. Jenis pekerjaan,
2. Personalitas, yaitu aspek psikologi dari pencari informasi, meliputi, ketepatan, ketekunan mencari informasi, pencarian secara sistematis, motivasi dan kemauan menerima informasi dari teman, kolega dan atasan,
3. Waktu,
4. Akses, yaitu menelusur informasi secara internal (di dalam organisasi) atau eksternal (di luar organisasi),
5. Sumber daya teknologi yang digunakan untuk mencari informasi.⁴⁹

Menurut Wilson dalam Damaiyanti faktor kebutuhan informasi itu dipengaruhi oleh:

⁴⁹Tawaf dan Khaidir Alimin, *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*, Artikel: Pegawai Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan UIN Suska Riau, hlm. 50.

1. Kebutuhan individu (*person*)
2. Peran sosial (*social role*)
3. Lingkungan (*enviroment*)⁵⁰

Sulistyo Basuki menjelaskan bahwa kebutuhan informasi ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya:

- a. Kisaran informasi yang tersedia
- b. Penggunaan informasi yang akan digunakan
- c. Latar belakang, motivasi, orientasi, professional, dan karakteristik masing- masing pemakai
- d. Sistem sosial, ekonomi, dan politik tempat pemakai berada dan
- e. Konsekuensi penggunaan informasi.⁵¹

Kebutuhan informasi seseorang atau suatu profesi banyak dipengaruhi oleh jenis tugas-tugas serta fungsi yang dijalankan, latar belakang pendidikan, pengalaman dan ambisi seseorang, Faktor-faktor itu kemudian menentukan sumber dan media informasi yang digunakan.

⁵⁰Christiana Damaiyanti, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan Di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang...*, hlm. 5.

⁵¹Sulistyo Basuki. *Metode Penelitian*, (Jakarta: Wedatama Widya Sastra Bekerja Sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016), hlm. 25.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵² Dalam melakukan suatu penelitian, cara atau prosedur yang dalam melakukan penelitian sangat penting untuk memformat jalannya kegiatan penelitian. Jenis penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode deskriptif (*Descriptive Research*), sehingga data yang diperoleh dari tempat penelitian dapat digambarkan secara deskriptif mengenai strategi pengadaan koleksi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kab. Simeuleu dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kabupaten Simelue. Pemilihan lokasi penelitian didasari alasan bahwa koleksi yang ada di perpustakaan tersebut masih sangat terbatas dimana masih banyak para pemustaka sulit memperoleh kebutuhan informasi yang diinginkan. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti tentang strategi pengadaan koleksi dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Waktu penelitiannya dilakukan dari tanggal 20 April 2022 sampai 25 April 2022.

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 3.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian.⁵³ Supranto menjelaskan objek penelitian adalah himpunan elemen yang dapat berupa orang, organisasi atau barang yang akan diteliti.⁵⁴ Hal ini juga dipertegas oleh Dayan dimana objek penelitian merupakan pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.⁵⁵ Dari beberapa penjelasan tersebut, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini ada dua (2) aspek, yaitu; (1) strategi pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, (2) pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat terkait pengadaan koleksi oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu.

Subjek penelitian merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati.⁵⁶ Suharsimi menjelaskan subjek penelitian adalah batasan penelitian dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel penelitian.⁵⁷ Maka dapat dipahami bahwa subjek penelitian berkaitan tentang langkah awal peneliti dalam memperoleh data terkait hasil penelitian.

Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini yaitu orang yang paling mengetahui tentang informasi yang peneliti kaji seperti; Kepala perpustakaan 1 orang, Pegawai perpustakaan sebanyak 2 orang, dan pustakawan yang berasal dari kalangan masyarakat sebanyak 5 orang.

⁵³Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 09 November 2021.

⁵⁴Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016), hlm. 21.

⁵⁵Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik II*, (Jakarta: LP3ES, 2018), hlm. 21.

⁵⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 09 November 2021.

⁵⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2016), hlm. 180

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dalam rangka memperoleh data yang lengkap dan akurat sehingga dapat memberikan gambaran atau informasi yang terkait dalam penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yaitu:

1. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis mengelola data yang berasal dari hasil wawancara dengan menggunakan teknik analisis data wawancara, artinya setiap hasil wawancara di masukan dalam tulisan ini menurut apa adanya. Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan informasi yang di lakukan dengan cara pengadaaan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁸ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dimana peneliti mengumpulkan data yang telah diketahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jaabanyapun telah dipersiapkan. Adapun informan yang peneliti wawancara adalah kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, tiga pustakawan dan delapan pemustaka.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah

⁵⁸Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi, 2007), hlm. 57.

diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap dan sah bukan berdasarkan pikiran.⁵⁹ Maka pengumpulan data yang akan diperoleh dari dokumentasi ini berupa tentang pengadaan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan, dimana berapa kali pengadaan yang telah dilakukan serta dari mana koleksi pengadaan diperoleh.

Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan bahan-bahan informasi secara tertulis tentang keadaan perpustakaan, profil perpustakaan dan informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong, setelah data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka selanjutnya akan menempuh bentuk tahapan analisis kualitatif.⁶⁰ Sebagaimana yang sudah dijelaskan di awal, penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis, maka menurut Emzir ada tiga proses tahapan analisis data yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarik kesimpulan.⁶¹

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari lapangan tentu memiliki jumlah yang banyak sehingga perlu untuk dicatat dan dilakukan perincian, maka harus dilalui dengan reduksi data. Reduksi data

⁵⁹Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta 2008). hal. 158.

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 248.

⁶¹ Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 129.

merupakan merangkum dan memilih hlm-hlm yang pokok untuk dibuat kategori, sehingga data yang telah direduksi akan memperlihatkan gambaran yang lebih terarah sehingga memudahkan peneliti untuk menyajikan data.

2. Penyajian Data

Tahap penyajian data merupakan suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Tahap penyajian data ini dalam bentuk teks yang bersifat naratif, kegiatan mendisplaykan data ini harus dengan analisis yang mendalam karena hasil kategorisasi yang telah dilakukan terhadap reduksi data harus disusun secara berurutan pada tahap ini untuk melihat struktur dari penelitian. Kecenderungan pemahaman ini yang harus menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami. Setelah menempuh dua proses tersebut selanjutnya dapat diambil kesimpulan sehingga diharapkan dapat menghasilkan kebermaknaan data dan dapat menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti hlmnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara dan setelah data-data lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Kesimpulan yang diperoleh dari analisis wawancara akan dilakukan deskripsi dan

kategorisasi terhadap jawaban mengenai strategi pengadaan koleksi yang akan dimuat dalam hasil penelitian.

F. Uji Kredibilitas

Pengujian keabsahan data dalam penulisan kualitatif salah satunya meliputi uji kredibilitas data. Uji kredibilitas merupakan suatu proses pengecekan kepercayaan terhadap data hasil penulisan. Berbagai proses pengujian kredibilitas data dikerjakan dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, triangulasi, penggunaan bahan referensi, analisis kasus negatif, dan membercheck.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai referensi, menggunakan metode yang berbeda.⁶² Didalam triangulasi terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan diantaranya: triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, dan triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

2. Member check

Member check merupakan proses melihat data yang di dapat penulis terhadap yang memberi data. Maksud dari *member check*

⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi ...*, 371.

disesuaikan untuk melihat perbedaan data yang didapat sesuai pada apa yang di berikan oleh informan. Jika hasil tersebut di sepakati oleh para informan dapat dikatakan bahwa data tersebut valid, tetapi apabila data tidak di sepakati oleh informan maka penulis perlu berdiskusi kembali dengan informan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue terbentuk secara resmi berdasarkan Qanun No 6 Tahun 2020 dan Peraturan Bupati (Perbub) No 39 Tahun 2020. Tujuan terbentuknya dan didirikannya lembaga ini antara lain sebagai salah satu wadah pendidikan yang sangat penting dalam pemberdayaan sumber daya manusia bagi masyarakat umum dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan bagi masyarakat dalam meraih sumber daya manusia yang berkualitas dan berwawasan cermerlang. Disamping itu perpustakaan ini juga berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

2. Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue

a. Visi

Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue adalah:

“Terwujudnya masyarakat sadar dan gemar membaca serta tertatanya pengelolaan Kearsipan Daerah Kabupaten Simeulue”. Hal ini sejalan dengan Visi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Aceh.”

b. Misi

Misi merupakan suatu pernyataan singkat dan menyeluruh tentang manfaat dari suatu organisasi, program atau subprogram. Misi organisasi bersifat lebih luas, misi program bersifat lebih spesifik, dan misi subprogram menjadi lebih sangat spesifik. Pernyataan misi merupakan suatu alat yang sangat bernilai dalam mengarahkan, merencanakan dan menerapkan usaha-usaha dari organisasi.

Adapun misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue adalah: “Menjadikan Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue sebagai Pusat Pelayanan Informasi dan Konsultasi Pendidikan, Pelatihan dan Rekreasi dalam bidang Perpustakaan dan Pusat Pengelolaan serta Penyimpanan Arsip.”

3. Struktur Organisasi

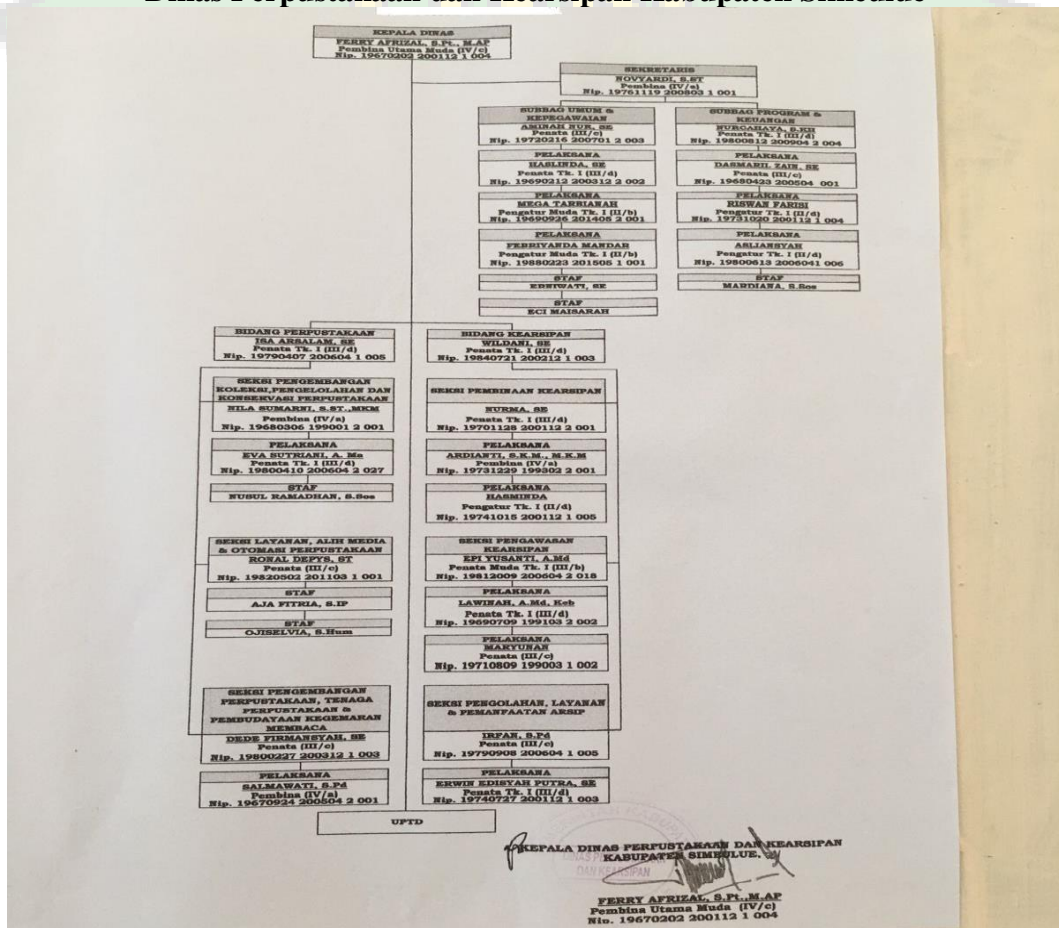
Untuk menjalankan kerja sama yang baik diperlukan suatu tempat yang dinamakan dengan organisasi. Organisasi adalah suatu tempat sekelompok orang yang bekerja sama dalam struktur dan koordinasi tertentu dalam mencapai tujuan tertentu. Berbagai organisasi memiliki tujuan yang berbeda-beda tergantung pada jenis organisasinya. Salah satunya adalah organisasi perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh profit atau keuntungan.

Biasanya dalam pengorganisasian, manajer atau pimpinan mengalokasikan keseluruhan sumber daya organisasi sesuai dengan rencana yang telah dibuat berdasarkan suatu kerangka kerja. Kerangka

kerja organisasi tersebut disebut sebagai desain organisasi (*Organizational design*). Bentuk spesifik dari kerangka kerja organisasi dinamakan dengan Struktur Organisasi (*Structure Organizational*).

Struktur organisasi yang penulis maksud dalam penulisan skripsi ini adalah suatu struktur atau bagan organisasi yang menggambarkan garis kerja sama antara individu-individu yang tergabung didalam organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue, yaitu sebagai berikut:

Skema 4.1
Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue



Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Simeulue (2022)

4. Tugas Pokok, Fungsi dan Tugas

a. Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue mempunyai tugas:

- 1) Menyusun rencana kerja serta kegiatan kebijakan. Pedoman dan petunjuk teknis rencana kerja tahunan.
- 2) Mencari serta mengumpulkan data dan bahan informasi serta ketentuan lainnya yang berhubungan dengan tugas diperpustakaan.
- 3) Memberikan saran dan pertimbangan serta masukan kepada Ka.TU untuk menentukan kebijakan lebih lanjut.
- 4) Melaksanakan koordinasi terhadap tugas-tugas bawahan.
- 5) Mengatur mengecek kebersihan kantor serta halaman dan keamanan kantor agar terciptanya suasana aman, tertib dan bersih.
- 6) Melaksanakan rencana keuangan kantor serta pertanggungjawaban.

b. Sub. Bag Tata Usaha Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue mempunyai tugas:

- 1) Melakukan pengelolaan administrasi perpustakaan dan kearsipan
- 2) Membuat surat dinas yang dibutuhkan
- 3) Mengarahkan surat masuk dan keluar sesuai dengan permasalahan
- 4) Mencatat, mengendalikan, menghimpun, memelihara serta membrikan nomor punggung buku
- 5) Membuat serta mengisi nomor induk buku yang masuk diperpustakaan
- 6) Membuat tugas-tugas lain dari atasan

c. Staff Pelayanan dan Kearsipan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Simeulue mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Memberikan pelayanan kepada para pengunjung
- 2) Melakukan pemeriksaan terhadap buku dan arsip yang masuk ke perpustakaan.
- 3) Melakukan pengarsipan dengan baik.
- 4) Mendata semua jenis arsip yang ada di perpustakaan
- 5) Menciptakan pelayanan yang baik di perpustakaan.

d. Seksi Akuisisi Pengelolaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kabupaten Simeulue mempunyai tugas sebagai berikut :

- 1) Melakukan akuisisi data pengunjung
- 2) Memberikan keputusan untuk memberikan peminjaman buku
- 3) Mengelola buku dan arsip yang di pinjam dan yang dikembalikan ke perpustakaan
- 4) Membuat laporan akuisisi data.

5. Pengunjung, Anggota Perpustakaan dan Pustakawan Kabupaten Simeulue

Tabel 4.3
Jumlah Pengunjung, Anggota Perpustakaan, dan Pustakawan di Kabupaten Simeulue, 2019-2021

Uraian Description	Satuan	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jumlah Pengunjung	Orang	167	226	860
Jumlah Anggota Perpustakaan	Orang	6	6	8
Jumlah Pustakawan	Orang	-	-	-
Jumlah Judul Buku	eks	367	-	560
Jumlah Eksemplar Buku	eks	1269	-	932
Jumlah Peminjam Buku	eks	63	100	320

Jumlah Pengembalian Buku yang Dipinjamkan	eks	20	50	100
---	-----	----	----	-----

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Arsip Kabupaten Simeulue (2022)

Dari tabel 4.3 dapat dipahami bahwa jumlah judul buku meningkat dari tahun 2019 hingga 2021, dimana pada tahun 2019 terdapat 367 judul buku sedangkan pada tahun 2021 jumlah meningkat menjadi 560 judul buku. Adapun hitungan dalam jumlah eksampler pada tahun 2019 sebanyak 1269 dan penambahan dilakukan pada tahun 2021 sebanyak 932 eksampler.

6. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeulue bahan pustaka seperti koleksi buku dan arsip di perpustakaan, gedung perpustakaan, rak buku, meja dan kursi, serta mesin ketik perpustakaan juga memiliki sarana transportasi darat berupa satu unit mobil dinas yang digunakan sebagai perpustakaan keliling yang dijalankan sebagai salah satu sosialisasi berkala guna orientasi perpustakaan yang diharapkan masyarakat benar-benar mengenal perpustakaan lebih dalam lagi.

B. Hasil Penelitian

1. Strategi Pengadaan Koleksi Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu

Adapun temuan dan hasil penelitian terkait strategi pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa narasumber.

- a. Hasil wawancara dengan FA sebagai kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶³
 - a. Tahapan yang dilakukan dalam melakukan pengadaan koleksi
 “Adapun tahapan yang kami lakukan sebagaimana yang sudah saya jelaskan tadi ada dari pengadaan APBK, bantuan pinjam pakai agar jenis koleksi yang tidak kita miliki bisa terpenuhi termasuk bantuan dari perorangan. Sejauh ini kami melakukan langkah-langkah yang demikian.”
 - b. Upaya yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan koleksi
 “Upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan koleksi dengan memperoleh pengadaan dari APBK dengan keuangan yang diperoleh sangat membantu perpustakaan kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan jumlah koleksi. Pengadaan ini dilakukan rutin tiap tahun namun karena perpustakaan tingkat kabupaten ini baru berdiri maka pengadaan koleksi ini belum berjalan lama. Upaya peningkatan koleksi kita disini juga memperoleh bantuan pinjam pakai dari Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh pada tahun kemaren ada sekitar 300 buku yang diberikan ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu. Selain itu, diperpustakaan ini juga kita peroleh dari perorangan pada tahun kemaren kita memperoleh buku dari seorang ASN dari Dinas Pemberdayaan Perempuan sebanyak 21 judul.”
 - c. Menentukan kebijakan umum dalam meningkatkan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna
 “Mengenai penentuan kebijakan umum tentu kita mengacu pada keperluan pengguna, karena perpustakaan ini adalah perpustakaan umum maka kita tidak membatasi jenis bukunya sehingga semua jenis buku kita sediakan agar setiap pemustaka yang datang bisa memperoleh bacaannya.”

⁶³Wawancara dengan FA Sebagai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 09 Mei 2022

d. Metode yang digunakan dalam menyeleksi koleksi

“Terkait metode yang kami gunakan dalam menyeleksi koleksi yang pertama dilihat adalah kesesuaian buku dengan pengguna. Sebagai perpustakaan umum maka proses seleksi mencakup semua bidang keilmuan.”

b. Hasil wawancara dengan IA sebagai pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶⁴

1) Strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan koleksi

“Sejauh yang kami ketahui strategi yang dilakukan dalam meningkatkan koleksi yaitu dengan mengikuti pengadaan pada di pemerintah kabupaten. Proses ini dilakukan agar koleksi diperpustakaan bisa ditingkatkan. Pada tahun kemaren kami juga memperoleh bantuan pinjam pakai dari Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh.”

2) Koleksi yang ada diperpustakaan

“Mengenai koleksi yang telah ada memang belum banyak hal ini wajar karena perpustakaan ini baru berdiri sehingga masih dalam proses.”

c. Hasil wawancara dengan RA sebagai pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶⁵

1) Strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan koleksi

“Pada saat sekarang ini strategi yang dilakukan masih sebatas ikut pengadaan di internal pemerintah kabupaten setempat. Untuk bekerja sama dengan lembaga yang lain belum dilakukan namun kita juga memperoleh bantuan pinjam pakai dari Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh pada tahun yang lalu. Selain itu, ada memperoleh bantuan dari perorangan bisa dikatakan sumbangan koleksi pribadinya.”

2) Koleksi yang ada diperpustakaan

“Mengenai koleksi telah memadai atau belum tentu jika kita lihat dari proses yang sudah berjalan masih banyak hal yang perlu untuk ditingkatkan.”

⁶⁴Wawancara dengan IA Sebagai Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 09 Mei 2022.

⁶⁵Wawancara dengan RA Sebagai Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 09 Mei 2022

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa strategi pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu masih sebatas mengikuti pengadaan di pemerintahan kabupaten setempat dengan menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK). Tentu langkah seperti ini merupakan hal yang sangat umum dilakukan oleh setiap dinas perpustakaan yang ada. Namun, dari sisi lain Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu memperoleh peningkatan koleksi melalui bantuan pinjam pakai dari Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh. strategi lain yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan koleksi diperoleh dari sumbangan perorangan.

Dapat dipahami bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu pada saat sekarang ini strategi yang dilakukan masih sebatas ikut pengadaan di internal pemerintah kabupaten setempat. Untuk bekerja sama dengan lembaga yang lain belum dilakukan namun kita juga memperoleh bantuan pinjam pakai dari Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh pada tahun yang lalu. Selain itu, ada memperoleh bantuan dari perorangan bisa dikatakan sumbangan koleksi pribadinya.

Peneliti juga melakukan observasi sebagai perbandingan dari hasil wawancara agar data yang peneliti peroleh lebih akurat. Adapun hasil observasi yang peneliti lakukan dari susunan buku berdasarkan jenis yang ada dirak buku masih terlihat minim dimana peneliti melihat masih terdapat banyak rak yang kosong hal sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh pustakawan. Selain jumlah jumlah koleksi yang peneliti peroleh dari hasil observasi juga terlihat

masih sedikit, hal ini terlihat dari jumlah judul buku yang ada begitu juga dengan jumlah buku berdasarkan judul pada satu rak rata-rata peneliti melihat satu judul buku hanya terdapat 3 buku berdasarkan judulnya bahkan hanya ada satu buku.

2. Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Terkait Pengadaan Koleksi Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu

a. Hasil wawancara dengan FA sebagai kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶⁶

- 1) Cara mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari pengguna
 “Sebagai perpustakaan umum yang pemustakaanya tidak hanya dari kalangan pelajar tentu kita sangat memperhatikan jenis koleksi di perpustakaan ini. Maka terkait identifikasi kebutuhan tersebut kita melihat profesi pemustaka pada umumnya sehingga koleksi yang ada di perpustakaan tidak hanya sebagai pelengkap semata. Sejauh ini yang terdeteksi kebutuhan pemustaka terutama dari kalangan masyarakat yang datang kebanyakan ruang lingkup bidang kajiannya adalah sosial atau biasa dikatakan kebutuhan integrasi sosial. Selain itu identifikasi kebutuhan yang diperlukan adalah kebutuhan integrasi personal.”
- 2) Koleksi mutakhir di Perpustakaan
 “Seperti yang telah saya jelaskan dimana Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu baru diresmikan maka terkait buku-buku yang ada juga terkategori baru maka untuk terbitan buku rata-rata berada pada kisaran delapan dan lima tahun terakhir.”
- 3) Koleksi yang telah ada mampu menjawab setiap informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat
 “Untuk sementara ini kami masih terus melakukan penyesuaian agar setiap pemustaka yang datang bisa memperoleh literasi sebagaimana yang menjadi kebutuhannya.”

b. Hasil wawancara dengan IA sebagai pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶⁷

⁶⁶Wawancara dengan FA Sebagai Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 09 Mei 2022

⁶⁷Wawancara dengan IA Sebagai Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 09 Mei 2022

- 1) Kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan
 “Berbicara tentang kendala tentu hal yang tidak bisa dielakkan terlebih lagi perpustakaan ini baru diresmikan. Maka diantara kendala yang diperoleh oleh pemustaka adalah masih terbatasnya jumlah koleksi yang dimiliki.”

 - 2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh perpustakaan ketika para pemustaka tidak memperoleh informasi yang dibutuhkannya
 “Sehingga ketika pemustaka tidak memperoleh buku bacaan yang diinginkan sering meninggalkan memo pada kertas saran. Langkah ini merupakan cara yang bijak menurut kami sebagai tanggung jawab yang mesti ditunaikan oleh perpustakaan dalam mewujudkan masyarakat yang cerdas.”
- c. Hasil wawancara dengan RA sebagai pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶⁸
- 1) Kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan
 “Sejauh ini kendala yang kami hadapi jenis koleksi dan jumlah buku masih sangat terbatas sehingga para pemustaka yang datang tidak memperoleh informasi sebagaimana yang diinginkannya. Namun pemustaka yang datang jika literasi yang dibutuhkan tidak diperoleh mereka akan meminjam buku yang berbeda.”

 - 2) Langkah-langkah yang dilakukan oleh perpustakaan ketika para pemustaka tidak memperoleh informasi yang dibutuhkannya
 “Langkah-langkah yang dilakukan oleh pemustaka saat tidak memperoleh bacaannya selalu meninggalkan saran dalam bentuk tulisan dikotak saran. Selain itu mereka juga menuliskan judul buku sebagai bentuk *request*.”
- d. Hasil wawancara dengan MA sebagai pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁶⁹
- 1) Koleksi yang tersedia cukup mendukung dalam proses mencari informasi di perpustakaan
 “Selama saya berkunjung perpustakaan masih sangat minim koleksinya sehingga saya sering tida memperoleh buku sebagaimana yang saya inginkan.”

⁶⁸Wawancara dengan RA Sebagai Pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 09 Mei 2022

⁶⁹Wawancara dengan MA Sebagai Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 10 Mei 2022

- 2) Buku yang diperlukan ketika datang ke perpustakaan
Mengenai buku bacaan yang sering saya cari di perpustakaan umum ini berkaitan dengan ilmu sosial terlebih lagi saat ini saya berprofesi sebagai pendamping Program Keluarga Harapan (PKH) tentu literasi tentang sosial masyarakat sangat diperlukan.”
 - 3) Mengusulkan sebuah koleksi yang ingin di baca
“Meningat jumlah koleksi yang terbatas, saya sering melakukan *request* pada kotak saran dan berdiskusi dengan pustakawan setempat sebagai bentuk kepedulian.”
 - 4) Harapan pemustaka terhadap koleksi yang telah disediakan
“Sebagai pemustaka harapan saya kedepannya pihak perpustakaan terus meningkatkan koleksi buku agar setiap pemustaka yang datang bisa memperoleh bacaan sebagaimana kebutuhannya.”
- e. Hasil wawancara dengan FF sebagai pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁷⁰
- 1) Koleksi yang tersedia cukup mendukung dalam proses mencari informasi di perpustakaan
“Berkaitan dengan koleksi yang ada, menurut saya belum mendukung karena masih banyak buku bacaan masih sedikit jumlahnya.”
 - 2) Buku yang diperlukan ketika datang ke perpustakaan
“Buku bacaan yang saya perlukan berkaitan dengan manajemen diri dan berkaitan dengan konseling.”
 - 3) Mengusulkan sebuah koleksi yang ingin di baca
“Mengenai usulan untuk saat ini saya belum pernah melakukannya karena saya baru dua kali berkunjung ke perpustakaan ini.”
 - 4) Harapan pemustaka terhadap koleksi yang telah disediakan
“Harapan saya kedepannya koleksi yang ada di perpustakaan bisa lebih banyak lagi.”
- f. Hasil wawancara dengan AA sebagai pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁷¹

⁷⁰Wawancara dengan FF Sebagai Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 10 Mei 2022

⁷¹Wawancara dengan AA Sebagai Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 10 Mei 2022

- 1) Koleksi yang tersedia cukup mendukung dalam proses mencari informasi di perpustakaan
“Menurut saya jumlah jumlah koleksi sudah cukup namun ada beberapa koleksi yang masih kurang.
 - 2) Buku yang diperlukan ketika datang ke perpustakaan
“Buku bacaan yang saya butuhkan saat datang ke perpustakaan biasanya tentang kajian ilmu sosial.”
 - 3) Mengusulkan sebuah koleksi yang ingin di baca
“Pengusulan buku telah beberapa kali saya lakukan terutama buku tentang ilmu sosial.”
 - 4) Harapan pemustaka terhadap koleksi yang telah disediakan
“Maka harapan saya kedepannya koleksi yang ada di rak referensi bisa lebih banyak.”
- g. Hasil wawancara dengan RA sebagai pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁷²
- 1) Koleksi yang tersedia cukup mendukung dalam proses mencari informasi di perpustakaan
“Dari yang saya lihat jumlah koleksi di perpustakaan ini belum memadai, banyak buku yang saya cari tidak ditemukan di perpustakaan.”
 - 2) Buku yang diperlukan ketika datang ke perpustakaan
“saya sering datang ke perpustakaan untuk mencari buku yang berkaitan dengan ilmu sosial.”
 - 3) Mengusulkan sebuah koleksi yang ingin di baca
“selama ini saya mengusulkan penambahan koleksi buku melalui surat saran dan disikusi dengan beberapa petugas di perpustakaan.”
 - 4) Harapan pemustaka terhadap koleksi yang telah disediakan
“Harapan saya kedepannya pihak perpustakaan terus meningkatkan jumlah koleksinya.”
- h. Hasil wawancara dengan YM sebagai pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu⁷³

⁷²Wawancara dengan RA Sebagai Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 10 Mei 2022

⁷³Wawancara dengan YM Sebagai Pemustaka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, Pada tanggal 10 Mei 2022

- 1) Koleksi yang tersedia cukup mendukung dalam proses mencari informasi di perpustakaan
“jumlah koleksi di perpustakaan masih belum mendukung setiap informasi yang perlukan, sehingga saya sering memesan dan membeli buku diluar.”
- 2) Buku yang diperlukan ketika datang ke perpustakaan
“Buku yang sering saya cari di perpustakaan kajian tentang keislaman. Karena karangan koleksi tentang keislaman tidak memadai saya sering diskusi terkait proses peningkatan koleksi.”
- 3) Mengusulkan sebuah koleksi yang ingin di baca
“sebagaimana yang telah saya jelaskan bahwa dalam proses meningkatkan koleksi saya sering diskusi dengan pustakawan setempat bahkan dengan pimpinan.”
- 4) Harapan pemustaka terhadap koleksi yang telah disediakan
“Harapan saya kedepannya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu lebih memperhatikan kemajuan perpustakaan meski baru berdiri bukan berarti terus tertinggal dari keadaan yang diinginkan.”

Dari delapan transkrip hasil wawancara di atas menunjukkan adanya korelasi antara satu keterangan dengan keterangan lainnya. Baik keterangan yang peneliti peroleh dari pihak perpustakaan maupun dengan para pemustaka setempat. Dimana keterangan yang peneliti peroleh dari kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu mengenai identifikasi kebutuhan kebanyakan kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan integrasi personal. Keterangan tentang kemuthakiran buku yang peneliti peroleh kepala perpustakaan menjelaskan jika buku yang ada di perpustakaan merupakan terbitan delapan hingga lima tahun terakhir. Meskipun demikian Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu terus melakukan pembenahan dalam meningkatkan koleksi karena perpustakaan setempat baru berdiri sehingga belum maksimal dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat setempat.

Keterangan hasil wawancara diatas yang peneliti peroleh juga memberikan jawaban yang sama dimana kendala yang dihadapi oleh pemustaka yaitu kurang koleksi referensi dirak sehingga tidak semua informasi yang diinginkan biasa diperoleh. Sehingga langkah-langkah yang biasa diambil oleh pemustaka dengan memberikan memo melalui kotak saran dan memperbanyak diskusi dengan pihak perpustakaan. Keterangan ini relevan dengan apa yang disampaikan oleh beberapa pemustaka yang peneliti jumpai bahwa koleksi yang ada di perpustakaan masih terbatas sehingga perlu untuk terus ditingkatkan. Pemustaka yang hadir kebutuhan informasi yang ingin diperoleh di perpustakaan rata-rata bidang kajian sosial, konseling dan keislaman. Oleh sebab itu, pemustaka sering memberikan usulan untuk meningkatkan koleksi dengan menggunakan kotak saran yang disediakan oleh pihak perpustakaan.

Untuk memperkuat data wawancara peneliti juga melakukan observasi terkait pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat tentang koleksi yang ada. Peneliti melihat dari jumlah pemustaka yang datang berkunjung masih terlihat belum ramai. Namun, dari hasil pencatatan peminjam buku tidak seperti jumlah yang datang dimana jumlah pemustaka yang datang tidak semua sebagai peminjam buku dikarenakan bacaan atau bahan informasi yang mereka perlukan tidak terdapat pada perpustakaan tersebut.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara diatas, Adapun yang menjadi analisis dalam sub pembahasan ini adalah sebagaimana temuan yang peneliti peroleh dari hasil

wawancara dengan kepala perpustakaan, pustakawan dan pemustaka di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu.

1. Strategi Pengadaan Koleksi Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu

Pengadaan koleksi merupakan salah satu bagian yang sangat penting agar setiap kebutuhan dari pemustaka bisa terpenuhi. Soeatminah dalam Magritha menjelaskan pengadaan koleksi adalah proses menghimpun bahan pustaka yang akan dijadikan koleksi suatu perpustakaan dimana koleksi yang diadakan oleh suatu perpustakaan hendaknya relevan dengan minat dan kebutuhan serta terbitan mutakhir.⁷⁴ Oleh sebab itu, proses meningkatkan koleksi di perpustakaan harus menjadi perhatian utama agar visi misi dari perpustakaan bisa terwujud sebagaimana yang diharapkan.

Dari pelaksanaan peningkatan koleksi buku di perpustakaan diharapkan menjadi tolak ukur agar program mencerdaskan setiap generasi bisa terlaksana. Sebagaimana data yang peneliti peroleh terkait strategi pengadaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dapat dipahami bahwa upaya pertama yang dilakukan adalah dengan mengikuti sistem pengadaan pada instansi pemerintah setempat dengan menggunakan dana dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK). Langkah ini secara umum dilakukan oleh setiap Satuan Kerja Pemerintah Kabupaten (SKP) terutama Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam mewujudkan suksesnya

⁷⁴Magritha Tular, Kajian Pengadaan Koleksi Upt Perpustakaan Dalam Menyediakan Informasi Yang Di Butuhkan Oleh Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, *E-Journal "Akta Diurna"* Volume V, No 3, 2017. hlm. 3.

kerja pemerintah baik dari segi pembangunan infrastruktur maupun pembangunan sumber daya manusia diantaranya dalam meningkat bahan bacaan disetiap Dinas Perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu tidak hanya melakukan proses pengadaan semata guna meningkatkan koleksi perpustakaan akan tetapi juga membangun komunikasi dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh. Tentu langkah yang dilakukan tersebut sangat bermanfaat karena mengingat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu baru diresmikan maka, banyak jumlah koleksi buku yang masih sangat terbatas sehingga langkah melakukan koordinasi dengan Dinas Perpustakaan Aceh merupakan langkah yang tepat. Dari data yang peneliti peroleh pada tahun 2021 Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu memperoleh bantuan pinjam pakai dari Dinas Perpustakaan Aceh sebanyak 300 buku. Selain itu, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu juga memperoleh koleksi dari peorangan. Dari data yang peneliti peroleh pihak perpustakaan memperoleh sumbangan dari salah seorang ASN yang bekerja di Dinas Pemberdayaan Perempuan adapun jumlah buku yang diterima sebanyak 21 judul.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh tentang strategi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu dalam meningkatkan jumlah koleksi perpustakaan telah sejalan sebagaimana konsep yang dikemukakan oleh Sumardji dalam Fakhrina yang menyatakan bahwa kegiatan pengadaan koleksi merupakan kegiatan mengadakan bahan koleksi untuk dijadikan koleksi perpustakaan yang dilakukan pula dengan berbagai macam

kegiatan.⁷⁵ Maka dapat disimpulkan proses pengadaan koleksi selain melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dengan penggunaan dana APBK, juga melakukan koordinasi dengan Dinas Perpustakaan Aceh meski dalam bentuk bantuan pinjam pakai serta memperoleh bantuan dari perorangan.

2. Pemenuhan Kebutuhan Informasi Masyarakat Terkait Pengadaan Koleksi Oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu

Pemenuhan kebutuhan informasi pemustaka terutama masyarakat yang datang berkunjung merupakan hal yang sangat penting. Oleh sebab itu, perpustakaan hendaknya mampu memberikan kebutuhan para pengunjung terkait bacaan yang diinginkannya. Terkait dengan pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat, pihak perpustakaan berupaya meningkatkan koleksi tidak hanya untuk kalangan pelajar saja akan tetapi juga koleksi dalam bentuk umum yang penggunaannya tidak berasal dari kalangan pelajar.

Dari data yang peneliti peroleh pihak perpustakaan berusaha untuk mengidentifikasi informasi para pengguna dengan cara demikian agar pemustaka yang berasal dari kalangan masyarakat umum bisa memperoleh informasi yang dibutuhkannya. Identifikasi kebutuhan masyarakat yang peneliti peroleh adalah tentang bidang kajian sosial atau kebutuhan integrasi sosial. Dapat dipahami jika pengunjung yang berasal dari kalangan masyarakat membutuhkan literasi tentang kajian sosial sebagaimana data yang peneliti peroleh dari pemustaka yang memerlukan literasi tentang ilmu sosial karena sesuai dengan profesinya sebagai pendamping sosial sehingga informasi yang dibutuhkannya berkaitan dengan ilmu sosial. Selain itu, identifikasi yang didapatkan oleh pihak perpustakaan adalah

⁷⁵Fakhrina, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2019), hlm. 23.

bahwa banyak diantara pemustaka yang menginginkan bacaan tentang manajemen diri dan konseling. Sehingga pihak perpustakaan harus berupaya untuk meningkatkan koleksi tersebut berdasarkan identifikasi kebutuhan para pengguna.

Keterangan yang peneliti peroleh dari pemustaka yang datang berkunjung didapatkan keterangan bahwa ketersediaan koleksi yang ada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu masih belum mendukung sehingga setiap kebutuhan informasi yang mereka inginkan tidak terpenuhi. Berbicara tentang kebutuhan informasi tentu ini menjadi sebuah jawaban yang harus segera diperoleh agar persoalan yang dihadapi bisa segera diatasi. Krikelas dalam Rubin menyebutkan bahwa konsep tentang kebutuhan informasi dapat dipahami secara umum sebagai suatu kesenjangan antara struktur pengetahuan yang dimiliki dengan yang seharusnya dimiliki.⁷⁶ Langkah yang dilakukan oleh pemustaka memberikan memo sebagai bentuk saran dalam meningkatkan koleksi diperpustakaan. Menurut peneliti, langkah yang dilakukan tersebut sangat tepat untuk mendorong perpustakaan dalam meningkatkan koleksinya.

Dapat disimpulkan, jika pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat dilakukan dengan melihat identifikasi kebutuhan masyarakat yang datang berkunjung meski masih banyak sisi kekurangan yang mesti dibenahi, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu tetap berupaya melakukan yang terbaik agar pemustaka yang datang terutama dari kalangan masyarakat bisa memperoleh informasi sebagaimana yang dibutuhkannya.

⁷⁶Rubin, *Teori Konflik Sosial*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 38

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka yang mejadi kesimpulan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi pengadaan koleksi yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu diantaranya: Melakukan koordinasi dengan pemerintah setempat dengan memperoleh pengadaan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten (APBK). Strategi lain adalah melakukan koordinasi dengan Dinas Perpustakaan Provinsi Aceh sehingga memperoleh bantuan pinjam pakai serta memperoleh bantuan koleksi dari perorangan.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu melakukan identifikasi kebutuhan pengguna sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Adapun kebutuhan informasi yang banyak digunakan oleh pemustaka yang berasal dari kalangan masyarakat meliputi kajian bidang sosial atau kebutuhan integrasi sosial dan kebutuhan integrasi pribadi. Selain itu, pemustaka yang datang juga mencari informasi berkenaan dengan manajemen, konseling dan kajian keislaman.

B. Saran

Berkaitan dengan penulisan ini, maka yang menjadi saran adalah sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu, agar terus berupaya untuk meningkatkan koleksinya. Terkait dengan strategi pengadaan koleksi, selain dari mengandalkan dana dari APBD hendaknya pihak perpustakaan terus membangun komunikasi dan konsolidasi dengan pihak lembaga swasta dalam meningkatkan koleksi di perpustakaan. Meski perpustakaan baru diresmikan bukan berarti tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan perkembangan kebutuhan informasi yang diperlukan oleh pemustaka.
2. Kepada masyarakat disarankan agar terus berkontribusi untuk membantu perkembangan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu kedepannya sehingga perpustakaan tersebut mampu menjadi barometer dalam mendampingi dunia literasi bagi masyarakat maupun ruang lingkup pendidikan yang ada di Kabupaten Simeuleu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghaffar dengan judul “*Relevansi Ketersediaan Koleksi Perpustakaan Dengan Kebutuhan Informasi Pemustaka Pada Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Kotabaru Kalimantan Selatan*”. Skripsi: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
- Agus Sutoyo dan Joko Santoso, *Strategi Dan Pemikiran Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto, 2014.
- Anto Dayan, *Pengantar Metode Statistik II*, Jakarta: LP3ES, 2018.
- Aulia Puspaning Galih, *Strategi Pengembangan Koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur*, Jurnal Masyarakat Mandiri, Vol. 4, No. 2, Juni 2020.
- Basrowi dan Swandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta 2008.
- Christiana Damaiyanti, *Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Nonkaryawan di Perpustakaan Bank Indonesia Semarang*, Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, 2017.
- Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- Edhy Sutanta, *Sistem Informasi Manajemen*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Fakhrina, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia, 2019.
- Herlina, *Pembinaan dan Pengembangan Perpustakaan*, Palembang: Noer fikri Offset, 2017.
- Hisda Hassdianti, *Analisis Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia*, Skripsi, Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2017.
- Hisma Anggini Saktiani, Doddy Rusmono dan Miyarso Dwi Ajie, *Ketersediaan Antara Koleksi E-book 3D Dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi pemustaka*, Jurnal, Vol.3, No.1 (2016) <https://ejournal.upi.edu/index.php/edulibinfo/article/download/9037/5629> diakses Pada Tanggal 04 November 2021.

- <http://www.bpkp.go.id/pustakabpkp/index.php?p=pengadaanbahanperpus>, diakses pada tanggal 07 Desember 2021.
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Iskandar, *Manajemen Dan Budaya Perpustakaan*. (Bandung: Refika Aditama. 2016.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/pusat>, Diakses 09 November 2021.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-XXXIV, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- M. Yohan Zulhadi, *Kebutuhan Informasi Pemustaka di Perpustakaan Daerah Kabupaten Banggai Kepulauan*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, Vol. 1, NO 3, 2015.
- Magritha Tular, *Kajian Pengadaan Koleksi Upt Perpustakaan Dalam Menyediakan Informasi Yang Di Butuhkan Oleh Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi*, *E-Journal "Akta Diurna"* Volume V, No 3, 2017.
- Massofa, *Pengadaan Bahan Pustaka*, (2015), www.Massofa.wordpress.com, diakses pada tanggal 28 Desember 2021.
- Nuning Ayu Rifani, *Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, *Jurnal Ilmiah Perpustakaan*, Vol. V, No 6. 2017.
- Nuning Ayu Rifani, *Hubungan antara Manajemen Koleksi dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri Sidoarjo*, Skripsi: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2015.
- Nur kholifah, *Studi Analisis Kebutuhan Informasi*, Makalah Ilmu Perpustakaan.
- Pebrian, Yunus Winoto dan Encang Saefudin, *Hubungan Ketersediaan Koleksi dan kompetensi pustakawan dengan kepuasan pemustaka*, *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol.6, No.1 (2019) <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/2229> diakses pada tanggal 31 Oktober 2021
- Perpustakaan Nasional RI. *Proyek Pembinaan dan Pengembangan. Perpustakaan Nasional*. <http://perpustakaan.lpmp-kalbar.net>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021.
- Rahayu Ningsih, *Pengelolaan Perpustakaan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2017.

- Richard, *Manajemen*, Jakarta: Erlangga, 2015.
- Rifa'I dan Amin, Manajemen layanan Perpustakaan Universitas Pascaunifikasi Perguruan Tinggi di Perpustakaan Universitas Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 7, No 1, April 2019.
- Rubin, *Teori Konflik Sosial*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Rusdin Pohan, *Metode Penelitian Pendidikan*, Banda Aceh:Ar-Rijal Insitusi, 2007.
- Soetominah, *Perpustakaan, Kepustakaan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
- Suharti, *Pengembangan Koleksi Untuk Memenuhi Kebutuhan Informasi Di Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, Buletin Perpustakaan No. 57 Mei 2017.
- Sulistiyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.
- Sulistyo Basuki. *Metode Penelitian*, Jakarta: Wedatama Widya Sastra Bekerja Sama dengan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia, 2016.
- Supranto, *Teknik Sampling untuk Survei dan Eksperimen*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2016.
- Tawaf dan Khaidir Alimin, *Kebutuhan Informasi Manusia: Sebuah Pendekatan Kepustakaan*, Artikel: Pegawai Perpustakaan Wilayah dan Perpustakaan UIN Suska Riau.
- Yuyu Yulia, *Pengembangan Koleksi*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2016.

Lampiran Observasi dan Wawancara

LEMBARAN OBSERVASI

Hari / Tgl / Waktu :
 Observasi : Strategi Pengadaan Koleksi Pada Dinas Perpustakaan
 Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue Dalam Memenuhi
 Kebutuhan Informasi Masyarakat

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi
1.	Susunan Buku Berdasarkan Jenisnya	
2.	Jumlah Koleksi Buku	
3.	Pemustaka Yang Datang Berkunjung	
4.	Catatan Peminjaman Buku	

DAFTAR PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA PERPUSTAKAAN

Indikator : Strategi Pengadaan Koleksi

1. Apa saja upaya yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan koleksi ?
2. Bagaimana cara menentukan kebijakan umum dalam meningkatkan koleksi berdasarkan identifikasi kebutuhan pengguna ?
3. Tahapan-tahapan apa saja yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue dalam melakukan pengadaan koleksi ?
4. Bagaimana metode yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue dalam menyeleksi koleksi ?

Indikator : Kebutuhan Informasi Masyarakat

5. Bagaimana cara mengidentifikasi kebutuhan akan informasi dari pengguna ?
6. Apakah koleksi yang telah ada merupakan koleksi yang mutakhir ?
7. Apakah koleksi yang ada selama ini telah mampu menjawab setiap informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat ?

Pedoman Wawancara
Dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten
Simeulue

Identitas Diri:

Nama :

Jabatan :

Alamat :

Pertanyaan:

1. Bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue dalam meningkatkan koleksi?
2. Apakah koleksi yang ada diperpustakaan telah memadai ?
3. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemustaka dalam mencari informasi di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue?
4. Apa saja langkah-langkah yang dilakukan oleh perpustakaan ketika para pemustaka tidak memperoleh informasi yang dibutuhkannya ?

Pedoman Wawancara
Dengan Pemustaka Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten
Simeulue

Identitas Diri:

Nama :

Pekerjaan :

Alamat :

Pertanyaan:

1. Apakah koleksi yang tersedia cukup mendukung anda dalam proses mencari informasi di perpustakaan ?
2. Buku apa saja yang anda perlukan ketika datang ke perpustakaan ?
3. Apakah anda pernah mengusulkan sebuah koleksi yang anda ingin di baca ?
4. Apa harapan anda terhadap koleksi yang disediakan di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Simeulue ?

DOKUMENTASI PENELITIAN

**Wawancara Dengan FA Sebagai Kepala Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu**



**Wawancara Dengan IA Sebagai Pustakawan di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu**



**Wawancara Dengan RA Sebagai Pustakawan di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu**



**Peneliti Dengan Pengurus Perpustakaan di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu**



**Wawancara Dengan MA Sebagai Pemustaka di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu**



**Wawancara Dengan FF Sebagai Pemustaka di Dinas
Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Simeuleu**



Penataan Koleksi Buku



Transportasi Perpustakaan Keliling